

**Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap  
Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota  
Medan**

Oleh :

**Muhammad Radiansyah**

NIM 92214043398

Program Studi

EKONOMI ISLAM



PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2016

## **PERSETUJUAN**

Tesis Berjudul:

“Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Alat  
Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan”

Oleh:

Muhammad Radiansyah  
Nim. 92214043398

Dapat disetujui dan disahkan sebagai pernyataan untuk memperoleh  
Gelar Magister Ekonomi Islam pada Program Studi Ekonomi Islam  
Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, Juni 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. M. Yusuf, M.Si**

**Dr. Saparuddin, SE, Ak, MA**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Radiansyah  
Nim : 92214043398  
Tempat/tgl. Lahir : Petumbukan. 06 Januari 1992  
Pekerjaan : Mahasiswa program pascasarjana UIN SU Medan  
Alamat : Jl. Pembangunan, percut. Komplek puri Arena lestari  
3

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PEMBAYARAN NON TUNAI DI KOTA MEDAN**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Juni 2016  
Yang membuat pernyataan

Muhammad Radiansyah

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Muhammad Radiansyah
2. Nim : KNI.92214043398
3. Tempat/tgl. Lahir : Petumbukan. 06 Januari 1992
4. Pekerjaan : Mahasiswa program pascasarjana UIN SU
5. Alamat : Jl. Pembangunan, Percut seituan, No 9

### **2. Riwayat Pendidikan**

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Tahun Lulus</b>
SD	SDN. 107429 Pondok Kotangan	2004
SLTP	Mts. Ponpes. Raudhatul Hasanah	2007
SMA	MAS. Ponpes. Raudhatul Hasanah	2010
S1	UIN Sumatera Utara Medan	2014

## ABSTRAK



Nama : Muhammad Radiansyah  
Nim : 92214043398  
Judul : Analisis Persepsi Masyarakat Muslim  
Trehadap  
Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai di  
Kota Medan”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat muslim terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai di kota medan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Masyarakat Kota Medan berjumlah 100 sampel. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan mengolah data-data yang diperoleh dari kuesioner setelah terlebih dahulu ditransformasikan ke dalam bentuk data numerik (angka) dengan menggunakan *skala likert*. Data tersebut diolah dengan bantuan program Eviews. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil Estimasi Persepsi Masyarakat menunjukkan bahwa  $R^2$  sebesar 0,836 berarti perubahan variabel bebas telah menjelaskan perubahan variabel terikat sebesar 83,6% dan 16,4 % dijelaskan variabel diluar model. Sedangkan F-test diperoleh sebesar 37,52 atau dengan nilai Prob. 0,000 berarti secara bersama-sama variabel Efisiensi, Keamanan, Infrastruktur, Promosi dan Lingkungan berpengaruh terhadap persepsi masyarakat muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan. Hasil penelitian Koefisien Variabel Efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,814 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661. Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,437 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661. Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,815 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661. Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,236 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661. Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,555 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Infrastruktur yang paling berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat muslim dalam menggunakan alat pembayaran non tunai di Kota Medan. Diharapkan kepada Bank Indonesia lebih gencar lagi dalam mensosialisasikan tentang pembayaran non tunai serta manfaat dari menggunakannya dimana banyak masyarakat yang belum mengerti sama sekali tentang pembayaran elektronik

**Kata Kunci:** Alat Pembayaran Non Tunai, Persepsi Masyarakat  
Efisiensi, Keamanan, Infrastruktur, Promosi dan Lingkungan

## ABSTRACT



Name : MUHAMMAD RADIANSYAH.

NIM : 92214043398.

“PUBLIC PERSPECTIVE MOSLEM ANALYSIS  
OF USING  
NON CASH PAYMENT IN MEDAN”.

This research was aimed to analyze the perception of Moslem society to use of non-cash payment instruments in Medan. This reaserch used primary data obtained by distributing questionnaires to the people of Medan totaling 100 samples. The approach used is a quantitative approach to process data obtained from questionnaires after previously transformed into a form numerical data (numbers) by Likert scale. Such data processed with assisted by Eviews program. The analysis used is multiple regression.

Results of Public Perception Estimates found that  $R^2$  amounted to 0.836 it means a change of independent variables explain the changes in the dependent variable was amounted to 83.6% and 16.4% explained variables outside the model. While the F-test is obtained by 37.52 or to the value of Prob. 0,000 means jointly variables Efficiency, Security, Infrastructure, Environment Promotion and affect the public perception of Muslim against non-cash Payment Instruments in Medan. Efficiency Variable Coefficient research results positive and significant impact on the public perception of Non-Cash Payment Instrument with t-stat of 2.814 is greater than t-table is 1.661. Security has positive influence and significant on the public perception of Non-Cash Payment Instrument with t-stat of 2.437 is greater than t-table is 1.661. Infrastructure has positive influence and significant on the public perception of Non-Cash Payment Instrument with t-stat of 2.815 is greater than t-table is 1.661. Promotion has positive and significant on the public perception of Non-Cash Payment Instrument as it has a t-stat of 2.236 is greater than t-table is 1.661. Environment has positive influence and significant on the public perception of Non-Cash Payment Instrument with t-stat of 2.555 is greater than t-table is 1.661.

So that can be concluded of the infrastructure variable most significant effect on the perception of the Muslim community in using non-cash payment instruments in Medan. Bank Indonesia is expected to more aggressively again in the dissemination of non-cash payment and the benefits of using it where a lot of people who do not understand at all about electronic payments.

**Keywords:** Non-Cash Payment Instruments, Public Perception Eisiensi, Security, Infrastructure, Promotion and Environment

## الملخص



الاسم : محمد راضيان شاه  
رقم دفتر القيد : ٩٢٢١٤٠٤٣٣٩٨  
شعبة : الاقتصاد الإسلامي  
موضوع البحث : تحليل تصورات المسلمين عن استخدام وسائل  
السداد غير نقدية بمدينة ميدان

هدفت هذه الدراسة لتحليل تصورات المسلمين عن استخدام وسائل السداد غير نقدية بمدينة ميدان. أُستُخدم في هذه الدراسة البيانات الأولية التي تم الحصول عليها عن طريق تعميم استبيانات من المجتمع المسلمين بمدينة ميدان على ١٠٠ عينة. النهج المستخدم هو النهج الكمي بتجهيز البيانات المستقاة من الاستبيانات بعد تحويلها إلى بيانات رقمية باستخدام مقياس ليكيرت (likert). تمت معالجة البيانات بمساعدة برنامج Eviews باستخدام تحليل الانحدار المتعدد. نتائج التقدير لتصورات المجتمع أشارت أن نتيجة  $R^2$  ٠,٨٣٦، وهذا يعني أن المتغيرات المستقلة قد استوفرت لتوضيح المتغيرة المقيدة بنسبة ٨٣,٦ في المائة و ١٦,٤ في المائة الباقية أوضحتها المتغيرات خارج النموذج. بينما نتيجة F الحساب ٣٧,٥٢ والقيمة غالبية ٠,٠٠٠ ويعني بشكل المشاركة من المتغيرات المستقلة من الكفاءة، والأمن، والبنية التحتية، والترويج، والبيئة جميعها تؤثر تأثيراً بارزاً وإيجابياً على تصورات المجتمع المسلمين عن استخدام وسائل السداد غير نقدية بمدينة ميدان. نتائج البحث عن متغير كفاءة تؤثر تأثيراً إيجابياً وهاماً على التصورات المجتمع عن استخدام وسائل السداد غير نقدية لأن الحساب أكبر من الجدول [الحساب ٢,٨١٤ أكبر من الجدول ١,٦٦١]. المتغير الأمن تؤثر تأثيراً إيجابياً وهاماً على التصورات المجتمع عن استخدام وسائل السداد غير نقدية لأن الحساب أكبر من الجدول [الحساب ٢,٤٣٧ أكبر من الجدول ١,٦٦١]. والمتغير البنية التحتية تؤثر تأثيراً إيجابياً وهاماً على التصورات المجتمع عن استخدام وسائل السداد غير نقدية لأن الحساب أكبر من الجدول [الحساب ٢,٨١٥ أكبر من الجدول ١,٦٦١] والمتغير الترويج تؤثر تأثيراً إيجابياً وهاماً على التصورات المجتمع عن استخدام وسائل السداد غير نقدية لأن الحساب أكبر من الجدول [الحساب ٢,٢٣٦ أكبر من الجدول ١,٦٦١]. والمتغير البيئة تؤثر تأثيراً إيجابياً وهاماً على التصورات المجتمع عن استخدام

وسائل السداد غير نقدية لأن الحساب أكبر من الجدول [ الحساب ٢,٥٥٥ أكبر من الجدول ١,٦٦١ ]

وهكذا أشارت التحليل على أن البنية التحتية من المتغيرة الأكثر والأهم نفوذا لتصورات المجتمع عن استخدام وسائل السداد غير نقدية بمدينة ميدان. رجاء من البنك إندونيسيا لنشر التوعية بشكل أكبر عن استخدام وسائل السداد غير نقدية فضلا عن فوائد استخدامها حيث كثير من المجتمع من لا يفهمون على الإطلاق حول المدفوعات الإلكترونية.

**الكلمات المفتاحية:** وسائل السداد غير نقدية، التصورات المجتمع، الأمن، البنية التحتية، الترويج،

البيئة

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zay	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	ya	ye

Vokal bahasa Arab, seperti halnya bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

### 1. Vokal Tunggal (monoftong):

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda dan harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### C. Vokal Rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya adalah berupa gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Tanda dan Huruf	Nama
ـَـي	<i>Fathah</i> dan ya	ai	a dan i
ـَـو	<i>Fathah</i> dan wau	au	a dan u

### D. Vokal Panjang (*Maddah*)

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَـ	<i>fathah</i> dan alif atau ya	ā	A dan garis di atas
ـِـ	<i>kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di atas

*Dammah dan wau*

**E. Singkatan**

as	= <i>'alaih as-salâm</i>
h.	= halaman
H.	= tahun Hijriyah
M.	= tahun Masehi
Q.S.	= Alquran surat
ra.	= <i>radiallah 'anhu</i>
saw.	= <i>salla Alláh 'alaih wa sallam</i>
swt.	= <i>subhanahu wu ta 'ala</i>
S.	= Surah
t.p.	= tanpa penerbit
t.t.	= tanpa tahun

t.t.p = tanpa tempat penerbit

w. = wafat

PAKEM = Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan

## **KATA PENGANTAR**

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

*Alhamdulillah*, segala puji syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT atas segenap limpahan rahmat, taufik, serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul ***“Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan”***. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dan menyelesaikan penulisan Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya kepada Allah SWT penulis mohon ampun dan perlindungannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

Medan, 2016

Penulis,

Muhammad Radiansyah

92214043398

**DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Perumusan Masalah</b> .....	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
<b>2.1 Alat Pembayaran Non Tunai (<i>E-Payment</i>)</b> .....	<b>7</b>
<b>2.2 Faktor Faktor yang mempengaruhi Akseptabilitas     Elektronifikasi</b> .....	<b>11</b>
<b>2.3 Teori Persepsi</b> .....	<b>20</b>
<b>2.4 Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>29</b>
<b>2.5 Teknologi Dalam Pandangan Islam (<i>E Payment</i>)</b> .....	<b>35</b>
<b>2.6 Prinsip-prinsip Dasar Sistem Pembayaran</b> .....	<b>38</b>
<b>2.7 Sejarah sistem pembayaran di indonesia</b> .....	<b>39</b>
<b>2.8 Kerangka Pemikiran</b> .....	<b>45</b>
<b>2.9 Hipotesis</b> .....	<b>46</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>47</b>
<b>3.1 Pendekatan Penelitian</b> .....	<b>47</b>
<b>3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>47</b>
<b>3.3 Populasi dan Sampel</b> .....	<b>47</b>
<b>3.4 Definisi</b> .....	<b>Variabel</b>
.....	<b>4</b>
<b>8</b>	
<b>3.5 Metode Pengumpulan Data</b> .....	<b>49</b>
<b>3.6 Uji Instrumen Data</b> .....	<b>50</b>

3.7 Model Analisis Data.....	51
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
4.1 Perkembangan Alat Pembayaran Non Tunai Di Indonesia	
a. Analisis Deskripti .....	59
1. Demografi Responden .....	59
b. Frekuensi Jawaban Kuisisioner Responden.....	63
a) Frekuensi Kuisisioner Efisiensi .....	63
b) Frekuensi Kuisisioner Keamanan .....	66
c) Frekuensi Kuisisioner Infrastruktur .....	69
d) Frekuensi Kuisisioner Promosi .....	72
e) Frekuensi Kuisisioner Lingkungan.....	75
f) Frekuensi Kuisisioner Persepsi Masyarakat .....	78
c. Uji Kualitas Data .....	81
i. Uji Validitas .....	81
ii. Uji Reliabilitas .....	86
d. Pengujian Hasil Estimasi Model Persepsi Masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai .	87
1. Uji Kriteria Statistik .....	88
a. Uji Regresi Secara Parsial.....	88
b. Uji Koefisien Regresi Secara Serentak .....	89
c. Uji Ketepatan Letak Taksiran Garis Regresi .....	90
2. Uji Kriteria Ekonometrik.....	91
a. Uji Gejala Multikolinearitas.....	91
b. Uji Gejala Normalitas .....	92
c. Uji Gejala Heteroskedastisitas .....	93
3. Uji kriteria " <i>a priori</i> " ekonomi .....	93
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>99</b>
5.1. Kesimpulan.....	99
5.2. Saran-saran .....	101

<b>Daftrar Pustaka .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>106</b>

#### DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
<b>1. Perkembangan Transaksi e-Money Tahun 2009-2013... 56</b>	
<b>2. Gambaran Jenis Kelamin Responden ..... 59</b>	
<b>3. Gambaran Pendidikan Responden..... 60</b>	
<b>4. Gambaran Pekerjaan Responden..... 60</b>	
<b>5. Gambaran Pendapatan Responden..... 61</b>	
<b>6. Gambaran Responden Pengguna <i>E-Payment</i>..... 62</b>	
<b>7. Gambaran Responden Mengetahui Penggunaan <i>E-Payment</i> .....</b>	
<b>8. Frekuensi Kuisisioner Efisiensi Pertanyaan 1..... 63</b>	
<b>9. Frekuensi Kuisisioner Efisiensi Pertanyaan 2 ..... 64</b>	
<b>10. Frekuensi Kuisisioner Efisiensi Pertanyaan 3 ..... 64</b>	
<b>11. Frekuensi Kuisisioner Efisiensi Pertanyaan 4 ..... 65</b>	
<b>12. Frekuensi Kuisisioner Efisiensi Pertanyaan 5 ..... 66</b>	
<b>13. Frekuensi Kuisisioner Keamanan Pertanyaan 1 ..... 66</b>	
<b>14. Frekuensi Kuisisioner Keamanan Pertanyaan 2 ..... 67</b>	

15.	Frekuensi Kuisisioner Keamanan Pertanyaan 3 .....	67
16.	Frekuensi Kuisisioner Keamanan Pertanyaan 4 .....	68
17.	Frekuensi Kuisisioner Keamanan Pertanyaan 5 .....	69
18.	Frekuensi Kuisisioner Infrastruktur Pertanyaan 1 .....	69
19.	Frekuensi Kuisisioner Infrastruktur Pertanyaan 2.....	70
20.	Frekuensi Kuisisioner Infrastruktur Pertanyaan 3.....	70
21.	Frekuensi Kuisisioner Infrastruktur Pertanyaan 4.....	71
22.	Frekuensi Kuisisioner Infrastruktur Pertanyaan 5.....	72
23.	Frekuensi Kuisisioner Promosi Pertanyaan 1 .....	72
24.	Frekuensi Kuisisioner Promosi Pertanyaan 2.....	73
25.	Frekuensi Kuisisioner Promosi Pertanyaan 3.....	73
26.	Frekuensi Kuisisioner Promosi Pertanyaan 4.....	74
27.	Frekuensi Kuisisioner Promosi Pertanyaan 5.....	75
28.	Frekuensi Kuisisioner Lingkungan Pertanyaan 1.....	75
29.	Frekuensi Kuisisioner Lingkungan Pertanyaan 2 .....	76
30.	Frekuensi Kuisisioner Lingkungan Pertanyaan 3 .....	76
31.	Frekuensi Kuisisioner Lingkungan Pertanyaan 4 .....	77
32.	Frekuensi Kuisisioner Lingkungan Pertanyaan 5 .....	78
33.	Frekuensi Kuisisioner Persepsi Masyarakat Pertanyaan 1	78
34.	Frekuensi Kuisisioner Persepsi Masyarakat Pertanyaan 2	79
35.	Frekuensi Kuisisioner Persepsi Masyarakat Pertanyaan 3	79
36.	Frekuensi Kuisisioner Persepsi Masyarakat Pertanyaan 4 .....	80
37.	Frekuensi Kuisisioner Persepsi Masyarakat Pertanyaan 5	81
38.	Uji Validitas Variabel Efisiensi .....	82
39.	Uji Validitas Variabel Keamanan .....	83
40.	Uji Validitas Variabel Infrastruktur .....	83
41.	Uji Validitas Variabel Promosi.....	84
42.	Uji Validitas Variabel Lingkungan .....	85
43.	Validitas Variabel Persepsi Masyarakat .....	85
44.	Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai <i>Alpha</i> .....	86
45.	Uji Reliabilitas .....	86
46.	Estimasi Fungsi Persepsi Masyarakat .....	87
47.	Uji Gejala Multikolinearitas .....	91
48.	Uji Gejala Heteroskedastisitas .....	92
49.	Hasil Estimasi Fungsi Persamaan Persepsi Masyarakat	93

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
<b>1. Akseptabilitas Elektronifikasi Di Kota Kota Medan.....</b>	<b>45</b>
<b>2. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan” .....</b>	<b>45</b>
<b>3. Tren peningkatan jumlah dan nilai transaksi menggunakan uang elektronik pada tahun 2011 dan 2012 .....</b>	<b>56</b>
<b>4. Jumlah uang elektronik baik yang berbasis chip (Kartu Prabayar) maupun server (SIM Card) selama tahun 2011 hingga 2012.....</b>	<b>57</b>
<b>5. Pertumbuhan Transaksi e-Money Tahun 2009-2013.....</b>	<b>58</b>
<b>6. Normalitas Jarque-Bera Test.....</b>	<b>92</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sistem pembayaran tidak dapat dipisahkan dari perkembangan uang<sup>1</sup> yang diawali dari pembayaran secara tunai sampai kepada pembayaran elektronis yang bersifat nontunai. Perkembangan sistem pembayaran didorong oleh semakin besarnya volume dan nilai transaksi, peningkatan risiko, kompleksnya transaksi, dan perkembangan teknologi. Sistem pembayaran tunai berkembang dari *commodity money* sampai *fiat money*, sementara sistem pembayaran nontunai berkembang dari yang berbasis warkat (cek, bilyet giro, dan sebagainya) sampai kepada yang berbasis elektronik (kartu dan *electronic money*).

*Electronic Payment System* dapat didefinisikan<sup>2</sup> sebagai layanan perbankan modern dengan memanfaatkan teknologi yang dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktifitas

Beberapa tahun ini Inovasi pada instrumen pembayaran elektronis dengan menggunakan kartu telah berkembang menjadi bentuk yang lebih praktis. Saat ini di Indonesia sedang berkembang suatu instrumen pembayaran yang dikenal dengan uang elektronik. Walaupun memuat karakteristik yang sedikit berbeda dengan instrumen pembayaran lainnya seperti kartu kredit dan kartu ATM/Debet, namun penggunaan instrumen

---

<sup>1</sup> Sri Mulyani, *Kebijakan Sistem Pembayaran* ( Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan(PPSK) BI, 2003

<sup>2</sup> Afrizal Yudistira, " analisis faktor yang mempengaruhi preferensi dan aksesibilitas Terhadap penggunaan kartu pembayaran elektronik" Jurnal, h 3

ini tetap sama dengan kartu kredit dan kartu ATM/Debet yaitu ditujukan untuk pembayaran.

Indonesia sendiri, meskipun dikatakan perkembangan sistem nontunai masih jauh tertinggal<sup>3</sup>, peningkatannya sudah terlihat cukup nyata. Bank Indonesia (BI) mencatat volume transaksi melalui sistem nontunai telah mencapai 4,6 miliar transaksi pada tahun 2014 atau meningkat 16,3% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 3,9 miliar transaksi. Ini menjadi fakta menarik, karena mengartikan sistem transaksi nontunai sudah banyak diterima dan menjadi tren di tengah-tengah masyarakat Indonesia.

Dalam hal ini Kota Medan merupakan salah satu Kota pengguna transaksi nontunai tergolong yang masih dalam tahap permulaan (*inception*) namun telah cukup nyata menunjukkan peningkatan. Perkembangan zaman dan teknologi semakin banyak merubah tata cara kehidupan Masyarakat Kota Medan. Berbagai inovasi telah diciptakan, kian memudahkan kehidupan Masyarakat Kota Medan. Seluruh aspek kehidupan, terutama aspek perekonomian dan keuangan, telah secara nyata terdampak keadaan ini. Munculnya sistem alat pembayaran nontunai berbasis kartu dan elektronik (*e-payment*) adalah buktinya, yang kemudian menjadi penopang sebagian besar transaksi di negara-negara maju saat ini sehingga turut memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi mereka.

Sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi mengalami kemajuan yang pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang canggih. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran telah menggantikan peranan uang tunai (*currency*) yang dikenal masyarakat sebagai alat pembayaran pada umumnya ke dalam bentuk pembayaran

---

<sup>3</sup> Irma Aidilia Putri," *pengaruh perkembangan cashless transaction terhadap kebutuhan uang tunai (kartal) masyarakat (studi kasus indonesia periode 2010 – 2014)*" *Jurnal h,15*

non tunai yang lebih efektif dan efisien<sup>4</sup>. Hal ini didukung dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan ataupun pusat perbelanjaan di Indonesia yang menerima transaksi pembayaran dengan menggunakan sistem pembayaran non tunai. Cepat, aman, nyaman, mudah dan efisien dalam bertransaksi merupakan alasan masyarakat Kota Medan memiliki respon yang besar terhadap sistem pembayaran non tunai dan sistem pembayaran non tunai ini telah dikembangkan oleh pihak bank maupun non bank sebagai lembaga penyelenggara sistem pembayaran di Indonesia.

Perkembangan teknologi informasi yang diikuti dengan tingkat persaingan bank yang semakin tinggi mendorong sektor perbankan atau non bank untuk semakin inovatif dalam menyediakan berbagai alternatif jasa pembayaran non tunai berupa sistem transfer dan alat pembayaran menggunakan kartu elektronik (*e-payment*) yang aman, cepat dan efisien, serta bersifat global.

Sistem pembayaran yang efisien dapat diukur dari kemampuan dalam menciptakan biaya yang minimal untuk mendapatkan manfaat dari suatu kegiatan transaksi. Pengguna jasa alat pembayaran akan menggunakan jasa alat pembayaran yang memiliki harga yang relatif lebih rendah sehingga biaya transaksi yang harus dikeluarkan juga rendah. Melalui penurunan biaya transaksi dan peningkatan kecepatan transaksi, inovasi pembayaran elektronik membuat sistem pembayaran non tunai lebih efektif.

Saat ini pemenuhan kebutuhan masyarakat Kota Medan berupa barang dan jasa mengalami peningkatan yang pesat sehingga harus dapat diimbangi dengan kemajuan teknologi yaitu dengan menggunakan sistem pembayaran non tunai yang bersifat elektronik. Sistem pembayaran yang tanpa kertas ini tidak hanya efektif untuk transaksi bernilai besar, melainkan juga untuk pembayaran rutin (seperti listrik dan PDAM) serta

---

<sup>4</sup> Afrizal Yudistira, "analisis faktor yang mempengaruhi preferensi dan aksesibilitas Terhadap penggunaan kartu pembayaran elektronik" Jurnal, h 1

pembayaran yang sensitif terhadap waktu (seperti, gaji, pembayaran Pajak dan Cicilan Motor).

Berdasarkan fenomena diatas penulis hanya meneliti Efisiensi ( $X^1$ ), Keamanan ( $X^2$ ), Infrastruktur ( $X^3$ ), Promosi ( $X^4$ ), Lingkungan ( $X^5$ ) sebagai variabel bebas dan Persepsi Masyarakat (Y) sebagai variabel terikat, dalam sudut pandang ilmu ekonomi studi mengenai sistem pembayaran non tunai sangat menarik. Melihat banyaknya manfaat yang diperoleh dari pengguna alat pembayaran non tunai (*e-payment*) dan ada juga masalah yang ditimbulkan dari penggunaan pembayaran non tunai, Peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih jauh dan membahasnya dalam bentuk penelitian yang berjudul “***Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan***”

## **1.2. Perumusan Masalah**

1. Apakah Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan.
2. Apakah Keamanan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan.
3. Apakah Infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan.
4. Apakah Promosi berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan.
5. Apakah Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan.

## **1.3. Tujuan penelitian**

1. Untuk menganalisis apakah Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat dalam Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Propinsi Kota Medan.
2. Untuk menganalisis apakah Keamanan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat dalam Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Propinsi Kota Medan.
3. Untuk menganalisis apakah Infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat dalam Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Propinsi Kota Medan.
4. Untuk menganalisis apakah Promosi berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat dalam Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Propinsi Kota Medan.
5. Untuk menganalisis apakah Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat dalam Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Propinsi Kota Medan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat, sebagai berikut :

1. Bagi akademisi, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada penelitian Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan dan sebagai bahan untuk menambah khasanah pustaka berdasarkan penerapan yang ada dalam kenyataan.
2. Bagi peneliti, menjadi media pengembangan wawasan dan pendalaman ilmu-ilmu yang berkaitan dengan perbankan.
3. *Bagi Pemerintah Pemda Kota Medan, agar setiap transaksi atau pembayaran yang ada pada pemerintahan dapat menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai (e-payment) sehingga pembayaran lebih efektif dan efisien.*

4. Bagi Bank Indonesia dapat mengembangkan Pencanangan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) hingga dapat mewujudkan masyarakat yang bertransaksi secara nontunai (*cashless society*).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS**

#### **2.1 Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*)**

*E-Payment* didefinisikan sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu dan *E-Payment* juga sering disebut dengan Uang Elektronik (Electronic Money). Penggunaannya harus menyetorkan uangnya terlebih dahulu kepada penerbit dan disimpan dalam media elektronik sebelum menggunakannya untuk keperluan bertransaksi. Ketika digunakan, nilai uang elektronik yang tersimpan dalam media elektronik akan berkurang sebesar nilai transaksi dan setelahnya dapat mengisi kembali (*top-up*). Media elektronik untuk menyimpan nilai uang elektronik dapat berupa chip atau server. Penggunaan uang elektronik ini sebagai alat pembayaran yang inovatif dan praktis diharapkan dapat membantu kelancaran pembayaran kegiatan ekonomi yang bersifat massal, cepat dan mikro, sehingga perkembangannya dapat membantu kelancaran transaksi di jalan tol, di bidang transportasi seperti kereta api maupun angkutan

umum lainnya atau transaksi di minimarket, food court, pajak, parkir dan layanan samsat

Perkembangan *E-Payment* diharapkan pula dapat digunakan sebagai alternatif alat pembayaran non tunai yang dapat menjangkau masyarakat yang selama ini belum mempunyai akses kepada sistem perbankan. *E-Payment* juga dapat didefinisikan sebagai alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

1. diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit;
2. nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip;
3. digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut;
4. nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

Dasar Hukum Penyelenggaraan Uang Elektronik telah diatur dalam :

1. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tanggal 13 April 2009 tentang Uang Elektronik (Electronic Money).
2. Surat Edaran Bank Indonesia No.11/11/DASP tanggal 13 April 2009 perihal Uang Elektronik (Electronic Money).

Penggunaan Uang Elektronik sebagai alat pembayaran dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi transaksi pembayaran tanpa perlu membawa uang tunai.
2. Tidak lagi menerima uang kembalian dalam bentuk barang (seperti permen) akibat pedagang tidak mempunyai uang kembalian bernilai kecil (recek).
3. Sangat applicable untuk transaksi massal yang nilainya kecil namun frekuensinya tinggi, seperti: transportasi, parkir, tol, fast food, dll.

Walapun di satu sisi terdapat beberapa manfaat dari Uang Elektronik, tetapi di sisi lain terdapat risiko yang perlu disikapi dengan kehati-hatian dari para penggunanya, seperti :

1. Risiko uang elektronik hilang dan dapat digunakan oleh pihak lain karena pada prinsipnya uang elektronik sama seperti uang tunai yang apabila hilang tidak dapat diklaim kepada penerbit.
2. Risiko karena masih kurang pemahamannya pengguna dalam menggunakan uang elektronik, seperti pengguna tidak menyadari uang elektronik yang digunakan ditempelkan 2 (dua) kali pada reader untuk suatu transaksi yang sama sehingga nilai uang elektronik berkurang lebih besar dari nilai transaksi.

Jenis Electronic Payment System Menurut Anderson (dikutip dalam Sumanjeet, 2009), E-Payment sistem diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, yaitu: <sup>5</sup>

- a. Sistem pembayaran kartu kredit online. Sistem pembayaran ini digunakan setelah ditemukannya small plastic card pada sistem tersebut. Kebanyakan digunakan dalam pembelian melalui internet dan memiliki keterbatasan. MOTO merupakan kepanjangan dari "Mail Order / Telephone Order". Sering digunakan dalam alamat pengiriman dan tagihan kartu kredit (Trihasta dan Fajaryanti, 2008).
- b. Sistem Pembayaran E-Cheque. Sistem E-Cheque ini sengaja diciptakan untuk mendukung dan memperluas fungsi belanja online dan cara kerjanya pun sama seperti cek kertas konvensional.
- c. Sistem Pembayaran E-Cash. E-cash merupakan salah satu bentuk dari electronic payment yang sekarang ini sangat banyak digunakan. E-Cash merupakan gambaran dari simbol elektronik yang memiliki nilai (bit) dan seringkali digunakan dalam transaksi barang dan jasa. E-Cash dipublikasikan oleh institusi legal,

---

<sup>5</sup> Tri Suci Gandawati, *Jurnal Analisis Proses Adopsi Electronic Payment System Dengan Menggunakan Utaut Model* (Studi pada Sistem Pembayaran Online Kaspay di Kaskus) (Universitas Gunadarma: Diakses 2016)

perusahaan dan organisasi. E-Cash biasanya memiliki keterbatasan penerimaan (tergantung seberapa besar publisher market-nya) (Trihasta dan Fajaryanti, 2008).

- d. Sistem pembayaran elektronik berbasis smart-card. Smart card didefinisikan sebagai kartu sejenis ATM yang disatukan dengan integrated circuit (IC) yang mana dapat memproses informasi. Smart card juga digunakan untuk menyimpan data pribadi, kesehatan, dan informasi asuransi. Banyak smart card yang menggunakan kombinasi password atau PIN (Trihasta dan Fajaryanti, 2008).

Pihak-Pihak dalam Penyelenggaraan Uang Elektronik sebagai berikut :

1. Pemegang kartu adalah pengguna yang sah dari Uang Elektronik.
2. Prinsipal adalah bank atau lembaga selain bank yang bertanggung jawab atas pengelolaan sistem dan/atau jaringan antar anggotanya, baik yang berperan sebagai penerbit dan/atau acquirer, dalam transaksi Uang Elektronik yang kerjasama dengan anggotanya didasarkan atas suatu perjanjian tertulis.
3. Penerbit adalah bank atau lembaga selain bank yang menerbitkan Uang Elektronik.
4. Acquirer adalah bank atau lembaga selain bank yang melakukan kerjasama dengan pedagang (merchant), yang dapat memproses Uang Elektronik yang diterbitkan oleh pihak lain.
5. Pedagang (merchant) adalah penjual barang dan/atau jasa yang menerima pembayaran dari transaksi penggunaan Uang Elektronik.
6. Penyelenggara kliring adalah bank atau lembaga selain bank yang melakukan perhitungan hak dan kewajiban keuangan masing-masing penerbit dan/atau acquirer dalam rangka transaksi Uang Elektronik.
7. Penyelenggara penyelesaian akhir adalah bank atau lembaga selain bank yang melakukan dan bertanggungjawab terhadap

penyelesaian akhir atas hak dan kewajiban keuangan masing-masing penerbit dan/atau acquirer dalam rangka transaksi Uang Elektronik berdasarkan hasil perhitungan dari penyelenggara kliring.

## **2.2 Faktor Faktor yang mempengaruhi Akseptabilitas Elektronifikasi**

Sebelum masuk kedalam faktor faktor yang mempengaruhi akseptabilitas Elektronifikasi perlu diperhatikan Definisi dari akseptabilitas itu sendiri adalah Keterterimaan, kecocokkan dan kepantasan. Kata ini berasal dari "peminjaman" kata *Acceptability*. Dalam hal ini dengan adanya pembayaran menggunakan elektronifikasi, pemerintah daerah, pelaku usaha dan masyarakat dapat menerima penggunaan alat pembayaran non tunai. Untuk bisa sukses menyelenggarakan sistem pembayaran nontunai secara lebih luas dan merata, pihak-pihak berwenang harus mampu meyakinkan seluruh masyarakat, khususnya pemerintah dan para pelaku usaha di semua sektor, kalau mereka akan mendapatkan banyak manfaat dari sistem ini, yang di antaranya adalah:

### **1. Efisien**

Sistem pembayaran nontunai memungkinkan masyarakat dan perusahaan-perusahaan untuk menekan biaya operasionalnya seperti biaya transportasi untuk menyetorkan uang ke bank beserta biaya pengawalannya. Di sisi lain, BI pun bisa berhemat dalam hal biaya pengelolaan uang rupiah yang meliputi perencanaan, pencetakan, pengeluaran, pengedaran, pencabutan dan penarikan, serta pemusnahan.

### **2. Praktis**

Masyarakat tidak akan dipusingkan akan berapa banyaknya uang yang harus dibawa dan dengan apa mereka harus membawa semua

itu. Dalam dunia nontunai, semua itu bisa teratasi hanya dengan sebuah kartu, *gadget*, ataupun *chip*.

### **3. Higienis**

Seiring semakin ditinggalkannya uang tunai (kertas ataupun logam), risiko terkontaminasi penyakit yang disebabkan kuman dalam uang semakin berkurang.

### **4. Lebih Aman**

Segala risiko keamanan terkait uang seperti kehilangan, kecurian, penipuan, dan persoalan-persoalan lainnya akan berkurang, selama media nontunai yang digunakan dan kata kuncinya terjaga tentunya.

### **5. Menciptakan Inklusi Keuangan**

Akses masyarakat akan menjadi semakin luas dalam sistem pembayaran. Diharapkan hambatan-hambatan (*barriers*) yang menyebabkan masyarakat kurang menyentuh sistem pembayaran (*unbanked*) dapat teratasi.

### **6. Menghindarkan dari Kerugian Dikarenakan Kecerobohan**

Kejadian-kejadian yang secara tak disengaja yang dapat merugikan masyarakat seperti kesalahan pencatatan dan perhitungan dapat dihindarkan.

### **7. Menghindarkan dari Kerugian Dikarenakan Kejadian-Kejadian Luar Biasa**

Kejadian-Kejadian luar biasa (*extraordinary events*) seperti bencana alam, kecelakaan, kebakaran, dan lain sebagainya dapat sangat merugikan. Dalam dunia nontunai, kerugian seperti ini akan dapat diminimalisir dikarenakan aset berupa uang tunai (*cash*) tak lagi banyak disimpan.

### **8. Andal dalam Segala Bentuk Transaksi**

Skala transaksi, khususnya yang berskala kecil, tak lagi menjadi persoalan. Dalam dunia nontunai, masyarakat tak perlu lagi direpotkan dengan uang pecahan kecil sebagai kembaliannya.

#### **9. Perencanaan Bisnis Lebih Akurat**

Dari sisi dunia usaha, melakukan perencanaan akan lebih mudah dengan terselenggaranya sistem pembayaran nontunai. Ini dikarenakan dalam sistem ini semua transaksi akan tercatat secara rapi, terperinci, dan lengkap.

#### **10. Menutup Celah Pemalsuan Uang**

Jika sistem pembayaran nontunai terselenggara secara penuh, tindakan kriminal berupa pemalsuan uang tak lagi mendapat ruang. Dengan demikian, tidak ada lagi pihak-pihak yang dirugikan.

#### **11. Mempersempit Ruang Tipikor dan TPPU**

Dengan segala transaksi tercatat secara rapi, terperinci, dan lengkap dalam sistem nontunai, akan lebih mudah bagi institusi-institusi penegak hukum untuk menangani tindak pidana korupsi (tipikor) dan tindak pidana pencucian uang (TPPU). Jadi, siapapun yang berharap tipikor dan TPPU hilang dari pemberitaan sehari-hari, semestinya sistem semacam ini memberikan harapan baru bagi mereka.

Semua manfaat di atas akan memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian negara secara keseluruhan. Ambillah satu contoh: korupsi. Dengan semakin hilangnya korupsi, anggaran negara akan lebih terjaga. Program-program pembangunan akan dapat dijalankan secara lebih optimal sehingga pembangunan ekonomi tidak tersendat dan pertumbuhannya pun diharapkan pesat. Itu baru satu hal, kita bisa bayangkan bagaimana jika semua manfaat tersebut kita perhitungkan.

Akan tetapi, semua itu bukan berarti tanpa tantangan. Di Kota Medan banyaknya masyarakat yang lebih percaya dengan menggunakan pembayaran uang tunai sebagai sarana bertransaksi mereka menjadi salah

satunya, Maka perlu diperhatikan faktor utama yang mempengaruhi persepsi yakni: regulasi, efisiensi, infrastruktur, keamanan, promosi dan lingkungan

## **1. Regulasi**

Segala upaya untuk mendorong dan mewujudkan masyarakat nontunai harus dibarengi dengan aturan yang jelas, yang memungkinkan semua pihak mengikuti kemajuan secara terstruktur demi mencapai manfaat penuh dari aktivitas ekonomi. Untungnya, Indonesia telah memiliki beberapa aturan terkait, seperti:

- 1) Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 16/8/PBI/2014 tentang Perubahan Atas PBI Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money/E-Money*)
- 2) PBI Nomor 16/1/PBI/2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran.
- 3) PBI No.14/2/PBI/2012 tentang Perubahan Atas PBI Nomor 11/11/PBI/2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu

Yang selanjutnya perlu diperhatikan dari aturan-aturan di atas adalah tata cara pelaksanaannya. Setiap aturan seharusnya sudah mempertimbangkan pandangan berbagai pihak terkait sehingga setiap kepentingan bisa terakomodasi dengan baik. Selain itu, potensi masalah yang dapat ditimbulkan suatu aturan pun harus diperhatikan. Jangan sampai aturan yang ada berujung pada banyaknya protes atau bahkan gugatan ke *meja hijau* sehingga menimbulkan ketidakpastian hukum. Dikarenakan penyelenggaraan masyarakat nontunai ini tak bisa dilepaskan dari peran perbankan dan mengingat Undang-Undang Perbankan masih dalam proses pembahasan bersama DPR untuk direvisi, hal tersebut bukanlah sesuatu yang tidak mungkin terjadi.

## **2. Infrastruktur**

Sambil mengiringi aturan-aturan yang ada berproses, terdapat kebutuhan yang juga harus terpenuhi, yakni infrastruktur. Infrastruktur menjadi persoalan struktural, bukan hanya pada sektor riil melainkan pula sektor keuangan, yang jika tidak segera dicarikan solusinya, akan menghambat pencapaian sasaran perekonomian dalam jangka panjang. Tidak meratanya sebaran dan belum terstandarisasinya infrastruktur adalah apa yang masih dihadapi Indonesia saat ini. Koordinasi BI selaku otoritas moneter dan pemerintah selaku otoritas fiskal sangat diperlukan dalam hal ini. Kita semua tahu kalau pembangunan infrastruktur memerlukan kondisi fiskal yang sehat agar dapat tercapai secara efektif, dan semua itu bergantung pula pada dukungan kebijakan moneter yang tepat.

Infrastruktur terkait cita-cita mewujudkan masyarakat nontunai memang sudah tersedia saat ini namun masih harus terus dikembangkan hingga mencapai titik dimana para pelakunya siap untuk memasuki era ekonomi nontunai, dan sistemnya pun harus berkelanjutan dan benar-benar bisa diterima dimana-mana sehingga semua orang bisa memilih untuk bertransaksi secara nontunai dimanapun dan kapanpun.

### **3. Keamanan**

Selain itu, faktor keamanan juga sangat menentukan dalam hal ini. Banyak pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat yang lebih percaya bertransaksi dengan uang tunai dikarenakan faktor ini. Padahal, kalau para pemangku kebijakan bisa mengatasi hal ini, potensi keuntungan yang bisa dihasilkan dari sistem nontunai akan sangat besar. Bagaimana tidak, konsumsi rumah tangga di Indonesia memiliki porsi lebih dari 50% dari total PDB. Porsi sebesar itu jelas akan memberikan keuntungan yang sangat besar jika sistem nontunai dapat terselenggara secara optimal. Kasus kejahatan siber (*cybercrime*) masih mewarnai pelaksanaannya. Kasus pencurian uang nasabah melalui virus *malware* belum lama ini adalah contohnya. Kasus yang merugikan nasabah kurang lebih sebesar

Rp130 miliar ini jelas akan mempengaruhi perkembangan sistem nontunai jika tidak segera ditangani. Untuk itu, BI perlu lebih menggalakkan himbawannya kepada para penyedia layanan sistem pembayaran nontunai dan semua pihak terkait untuk terus meningkatkan keamanan aplikasi mereka dengan selalu melakukan pembaharuan sistem secara berkala.

#### **4. Promosi**

Promosi merupakan salah satu bagian dari rangkaian kegiatan pemasaran suatu barang. Promosi adalah suatu kegiatan bidang marketing yang merupakan komunikasi yang dilaksanakan perusahaan kepada pembeli atau konsumen yang memuat pemberitaan, membujuk, dan mempengaruhi segala sesuatu mengenai barang maupun jasa yang dihasilkan untuk konsumen, segala kegiatan itu bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan dengan menarik minat konsumen dalam mengambil keputusan membeli di perusahaan tersebut. Untuk memperjelas tentang pengertian promosi, berikut ini beberapa definisi tentang promosi. Menurut Tjiptono (2000) adalah : “Pada hakikatnya promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran”. Adapun yang dimaksud dengan komunikasi pemasaran adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk, dan/atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Kismono (2001 : 347) adalah : “promosi adalah usaha yang dilakukan pemasar untuk menghubungi pihak lain agar berpartisipasi dalam kegiatan pertukaran. Merupakan usaha komunikasi informasi yang bermanfaat tentang suatu perusahaan atau produk dan jasa untuk mempengaruhi pembeli potensial ”. Selanjutnya Kotler (2002) menyatakan bahwa : “ Promosi adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang menonjolkan keistimewaankeistimewaan produknya yang membujuk konsumen sasaran agar membelinya ”. Menurut Grewal and Levy (2008 : 10) adalah : ” promosi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh pemasar untuk

menginformasikan, membujuk dan mengingatkan pembeli potensial akan produk atau jasa untuk mempengaruhi opini pembeli dan memperoleh respon dari pembeli “. Menurut Hoon et al (2009 : 8) : “ Pemasaran adalah sebuah tugas dari menciptakan, mempromosikan, dan mendistribusikan produk atau jasa ke para konsumen dan dunia bisnis ”. Tujuan promosi menurut Nickels, McHugh dan Mc (2008 : 355, 356) adalah : “ promosi bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembelian. Promosi juga bertujuan untuk membeli produk atau jasa sebuah perusahaan, serta menjadi sarana untuk membangun hubungan dengan pelanggan “. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat diketahui bahwa promosi merupakan penyebaran informasi tentang kehadiran, ketersediaan produk, ciri-ciri, kondisi dan manfaat yang dapat diperoleh calon pembeli.

## **5. Lingkungan**

Gifford<sup>6</sup> memandang bahwa konteks kebudayaan yang dimaksud berhubungan dengan tempat asal atau tinggal seseorang. Budaya yang dibawa dari tempat asal dan tinggal seseorang akan membentuk cara yang berbeda bagi setiap orang tersebut dalam “melihat dunia”. Selain itu, Gifford menyebutkan bahwa faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap lingkungan dalam konteks kebudayaan.

Lima faktor di atas sangat mempengaruhi persepsi masyarakat baik pemerintah dan pelaku usaha terhadap penyelenggaraan sistem nontunai. Seperti kinerja pasar keuangan pada umumnya, sistem nontunai tidak akan bisa berjalan tanpa adanya kepercayaan masyarakat. Regulasi harus secara penuh memberikan kepastian hukum kepada para pelakunya. Pembangunan infrastruktur harus dilakukan secara struktural agar penggunaan sistem nontunai dapat menyentuh masyarakat dari semua

---

<sup>6</sup> Joyce Marcella Laurens, *Arsitektur dan Perilaku Manusia* ( Jakarta: PT Grasindo, 2004 ), h 56.

kalangan. Data pribadi para penggunanya harus terjamin keamanannya agar tak menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya kejahatan siber, yang mungkin saja bisa berujung pada rusaknya pencapaian penyelenggaraan sistem nontunai. Semua ini pada akhirnya akan kembali kepada fokus utama otoritas, yakni stabilitas sistem keuangan (SSK), dimana jika hal itu terjaga, perekonomian negara pun pasti terjaga.

### **2.3 Teori Persepsi**

Persepsi berhubungan dengan kemampuan berinteraksi manusia terhadap lingkungannya akan aktifitas - aktifitas kejiwaan. Kemampuan tersebut adalah bagaimana manusia menerima stimulus dari luar yang berhubungan dengan aspek pengenalan ( kognisi ) dan kemampuan melahirkan apa yang terjadi dalam jiwa yang berhubungan dengan motif atau kemauan ( kognasi ).<sup>7</sup>

Dalam bukunya Walgito menambahkan kemampuan kognasi sebagai respon atas kemampuan manusia dalam melihat efek atau stimulus yang menimbulkan *state*, atau keadaan - keadaan dalam jiwa manusia yang senang apabila melihat sesuatu yang indah atau positif.<sup>8</sup> Keterkaitan antara individu dengan lingkungannya, baik fisik maupun sosial memunculkan ragam respon dari stimulus-stimulus yang ditimbulkan, dan ini berkaitan erat dengan persepsi.

Pengertian Persepsi Menurut kamus Bahasa Indonesia,<sup>9</sup> persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Proses penginderaan ini merupakan awal dari diterimanya stimulus oleh individu maupun kelompok melalui panca inderanya.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ( Yogyakarta : Andi, 2002 ), h. 67.

<sup>8</sup> *Ibid*, 68.

<sup>9</sup> WJS. Purwadarmita, *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001 ), h.304.

<sup>10</sup> Walgito, *Pengantar*, h. 69.

Proses pengolahan stimulus ini merupakan proses dari persepsi yang berakhir dengan sikap. Persepsi juga dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi atas rangsangan panca indera atau data pada sebuah objek.<sup>11</sup> Philip Kotler, memberikan definisi persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan – masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti.<sup>12</sup> Persepsi di sini tidak hanya tergantung pada hal fisik tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut. Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut adalah juga berasal dari objek lingkungan.<sup>13</sup>

Hal tersebut didukung oleh Pertanyaan bahwa persepsi merupakan hasil akhir dari informasi yang ditangkap individu atas dasar sensasi dan memori yang berasal dari lingkungan dan ditangkap oleh suatu individu. Suatu rangsang dipandang sebagai kejadian-kejadian yang ada dalam lingkungan eksternal individu yang ditangkap oleh dengan menggunakan alat sel syaraf yang selanjutnya akan terjadi proses pengolahan sensasi. Ketika sejumlah sensasi masuk ke dalam struktur yang lebih dalam dari sistem susunan syaraf (misal otak) maka sensasi ini akan diolah, proses pengolahan sensasi inilah yang disebut sebagai persepsi. Berdasarkan definisi tersebut dapat dilihat adanya persamaan bahwa persepsi ditimbulkan oleh adanya rangsangan dari dalam diri individu maupun dari lingkungan yang diproses di dalam susunan saraf dan otak ( didalam tubuh penerima rangsangan). Sukmana menjelaskan, persepsi timbul selain dari akibat rangsangan dari lingkungan, persepsi juga lebih

---

<sup>11</sup> Uday Pareek, *Prilaku organisasi, Pedoman ke Arah Pemahaman Proses Komunikasi Antar Pribadi dan Motivasi Kerja* ( Jakarta : PT Pustaka Binaman Pressindo, 1991), h. 13.

<sup>12</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*, Edisi Kelima ( Jakarta ; Erlangga, 1997 ), 164.

<sup>13</sup> Joyce Marcella Laurens, *Arsitektur dan Perilaku Manusia* ( Jakarta: PT Grasindo, 2004 ), 56.

merupakan proses yang terjadi pada struktur fisiologis dalam otak.<sup>14</sup> Penangkapan tersebut bisaanya dalam bentuk sensasi dan memori atau pengalaman di masa lalu.

### **1. Faktor yang mempengaruhi persepsi**

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi di mana persepsi tersebut dibuat.<sup>15</sup> Asumsi yang didasarkan pada pengalaman masa lalu dan persepsi-persepsi yang dipengaruhi oleh asumsi-asumsi yang didasarkan pada pengalaman masa lalu dikemukakan oleh sekelompok peneliti yang berasal dari Universitas Princeton. Mereka mengemukakan konsep yang disebut dengan pandangan transaksional (*transactional view*).

Konsep ini pada dasarnya menjelaskan bahwa pengamat dan dunia sekitar merupakan partisipan aktif dalam tindakan persepsi. Para pemikir transaksional telah mengembangkan sejumlah bukti yang meyakinkan bahwa persepsi didasarkan pada asumsi. Gifford dalam Ariyanti juga menyebutkan bahwa persepsi manusia dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut<sup>16</sup>:

#### *a. Personal Effect*

Dalam hal ini disebutkan bahwa karakteristik dari individu akan dihubungkan dengan perbedaan persepsi terhadap lingkungan. Hal tersebut, sudah jelas akan melibatkan beberapa faktor antara lain kemampuan perseptual dan pengalaman atau pengenalan terhadap

---

<sup>14</sup> Oman Sukmana, *Dasar-dasar Psikologi Lingkungan* (Malang: UMM Press, 2003), h./52.

<sup>15</sup> Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 174-184.

<sup>16</sup> Elisa Ariyanti, “*Pengembangan Pemanfaatan Polder Kota Lama Semarang Sebagai Ruang Publik Yang Kreatif Berdasarkan Persepsi Masyarakat Dan Pemerintah*”. Tugas Akhir tidak diterbitkan, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, 2005

kondisi lingkungan. Kemampuan perseptual masing-masing individu akan berbeda-beda dan melibatkan banyak hal yang berpengaruh sebagai latar belakang persepsi yang keluar.

Proses pengalaman atau pengenalan individu terhadap kondisi lingkungan yang dihadapi, pada umumnya mempunyai orientasi pada kondisi lingkungan lain yang telah dikenal sebelumnya dan secara otomatis akan menghasilkan proses perbandingan yang menjadi dasar persepsi yang dihasilkan. Pembahasan terhadap hal-hal yang berpengaruh sebagai latar belakang terbentuknya persepsi akan mencakup pembahasan yang sangat luas dan kompleks.

*b. Cultural Effect*

Gifford memandang bahwa konteks kebudayaan yang dimaksud berhubungan dengan tempat asal atau tinggal seseorang. Budaya yang dibawa dari tempat asal dan tinggal seseorang akan membentuk cara yang berbeda bagi setiap orang tersebut dalam “melihat dunia”. Selain itu, Gifford menyebutkan bahwa faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap lingkungan dalam konteks kebudayaan.

*c. Physical Effect*

Kondisi alamiah dari suatu lingkungan akan mempengaruhi persepsi seseorang yang mengamati, mengenal dan berada dalam lingkungan tersebut. Lingkungan dengan atribut dan elemen pembentuknya yang menghasilkan karakter atau tipikal tertentu akan menciptakan identitas bagi lingkungan tersebut. Misalnya, ruang kelas secara otomatis akan dikenal bila dalam ruang tersebut terdapat meja yang diatur berderet, dan terdapat podium atau mimbar dan papan tulis di bagian depannya. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa persepsi selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang ditangkap oleh suatu individu, juga dipengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menterjemahkan rangsangan tersebut menjadi suatu informasi yang tersimpan menjadi sensasi dan memori atau pengalaman masa lalu. Oleh karena itu, persepsi yang terbentuk pada

masing-masing individu dapat berbeda-beda. Selanjutnya menurut Laurens, dikemukakan bahwa persepsi sangat diperlukan oleh perencana dalam menentukan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat baik secara personal maupun sebagai kelompok pengguna. Sebagian besar arsitektur dibentuk oleh persepsi manusia.<sup>17</sup> Oleh karena itu, dalam menciptakan karya-karya arsitektur faktor persepsi sebagai salah satu bentuk respon yang keluar secara personal setelah menangkap, merasakan dan mengalami karya-karya tersebut menjadi salah satu pertimbangan yang cukup penting.

Respon tersebut mencerminkan sesuatu yang diinginkan oleh individu pengguna dan penikmat hasil karya yang ada. Respon yang keluar berdasarkan pengalaman ruangnya, pengetahuan akan bentuk dan simbolisasi yang didapat dari pendidikannya. Istilah yang digunakan oleh Laurens bagi pengalaman ruang, pengetahuan akan bentuk dan simbolisasi adalah peta mental (*mental image*), dan sekali lagi menurut Laurens bahwa peta mental tersebut akan berbeda-beda antara individu yang satu dengan individu yang lain.

Beberapa pendapat dari ahli yang dirangkum oleh Laurens menyebutkan beberapa faktor yang membedakan peta mental seseorang adalah sebagai berikut:

a) Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental. Hal tersebut erat kaitannya dengan tempat (jenis, kondisi, jumlah, dan lain sebagainya) yang pernah dikunjungi sesuai dengan gaya hidup yang dimiliki.

b) Keakraban dengan lingkungan

Hal ini menyangkut pada seberapa baik seseorang mengenal lingkungannya. Semakin kuat seseorang mengenal lingkungannya, semakin luas dan rinci peta mentalnya.

---

<sup>17</sup> Joyce Marcella Laurens, *Arsitektur dan Perilaku Manusia* ( Jakarta: PT Grasindo, 2004 ), 92.

c) Keakraban sosial

Semakin luas pergaulannya, semakin luas wilayah yang dikunjungi, dan semakin ia tahu akan kondisi wilayah tertentu maka semakin baik peta mentalnya.

d) Kelas sosial

Semakin terbatas kemampuan seseorang, semakin terbatas pula daya gerakannya dan semakin sempit peta mentalnya.

e) Perbedaan Seksual

Laki-laki bisaanya mempunyai peta mental yang lebih baik dan terinci daripada perempuan karena kesempatan pergaulan dan ruang geraknya juga lebih luas. Terlebih lagi, dalam kondisi masyarakat yang ada pada umumnya akan lebih memberi peluang kepada kaum pria untuk bergerak dengan berbagai aktivitas.

Hal-hal inilah yang akan memberi pengertian bagaimana menciptakan bangunan atau lingkungan yang mudah dilihat dan diingat, sekaligus membangkitkan kekayaan pengalaman orang yang memakainya terutama pada fasilitas public. Berdasarkan dari hal tersebut, maka dalam penelitian disertakan persepsi Mahasiswa terhadap perbankan syariah.

Proses persepsi dimulai dari proses menerima rangsangan, menyeleksi, mengorganisasi, menafsirkan, mengecek dan reaksi terhadap rangsangan. Rangsangan dari proses persepsi dimulai dari penangkapan indera atau resptor terhadap objek persepsi.

Ada dua jenis proses persepsi, yaitu<sup>18</sup> :

a. Proses fisik ( kealaman )

Proses persepsi dimulai dari pengindraan yang menimbulkan stimulus pada reseptor yang dilanjutkan dengan pengolahan data pada syaraf sensoris otak atau dalam pusat kesadaran. Proses ini disebut juga dengan proses fisiologis.

b. Proses psikologis

---

<sup>18</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ( Yogyakarta : Andi, 2002 ), h.

Proses pengolahan data pada syaraf sensoris otak akan menyebabkan reseptor menyadari apa yang dilihat, didengar, atau apa yang diraba. Terbentuknya persepsi individu maupun suatu komunitas juga sangat tergantung pada stimulus yang menjadi perhatian untuk dipersepsikan. Di samping itu, kelengkapan data dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sangat menentukan kualitas persepsi dari reseptor. Pada akhirnya, persepsi masyarakat santri terhadap bank syariah ditentukan oleh tingkat pemahaman dan faktor internal maupun eksternalnya (lingkungan) yang diolah secara berbeda oleh masing-masing reseptor baik secara behavioristik maupun mekanistik.<sup>19</sup>

## **2. Persepsi Konsumen**

Persepsi Konsumen Persepsi menurut Rakhmat Jalaludin (1998), adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Proses persepsi bukan hanya proses psikologi semata, tetapi diawali dengan proses fisiologis yang dikenal sebagai sensasi. Menurut Schiffman dan Kanuk (2004) yang disitasi oleh Suryani (2008) mendefinisikan persepsi sebagai proses dimana dalam proses tersebut individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimuli menjadi sesuatu yang bermakna.

## **3. Perilaku konsumen**

Perilaku konsumen Menurut Engel yang disitasi oleh Priyono (2006), perilaku konsumen<sup>20</sup> adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini. David dan Bitta (1988) lebih menekankan perilaku konsumen sebagai suatu proses pengambilan keputusan. Mereka mengatakan bahwa perilaku konsumen adalah proses pengambilan

---

<sup>19</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), 233.

<sup>20</sup> Lia Natalia, *Analisis Faktor Persepsi Yang Memengaruhi Minat Konsumen Untuk Berbelanja Pada Giant Hypermarket Bekasi*. Jurnal ,Universitas Gunadarma h3

keputusan yang mensyaratkan aktivitas individu untuk mengevaluasi, memperoleh, menggunakan atau mengatur barang dan jasa. Dari berbagai definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku konsumen menyoroti perilaku baik individu maupun rumah tangga, perilaku konsumen menyangkut suatu proses pengambilan keputusan sebelum pembelian sampai dengan mengkonsumsi produk, dan tujuan mempelajari perilaku konsumen adalah untuk menyusun strategi pemasaran yang berhasil.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Belanja**

Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Belanja Keputusan belanja dipengaruhi oleh kepercayaan, sikap dan nilai-nilai pelanggan, serta berbagai faktor dalam lingkungan sosial pelanggan (Christina Whidya Utami, 2006). Proses keputusan memilih barang atau jasa dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor pribadi di dalam diri seseorang.

##### **4.1 Faktor External**

Faktor external yang memengaruhi keputusan belanja antara lain:

- a. Keluarga Banyak keputusan belanja dibuat untuk produk yang dikonsumsi oleh keluarga secara keseluruhan. Ritel harus memahami bagaimana suatu keluarga membuat keputusan belanja dan bagaimana anggota keluarga lainnya memengaruhi keputusan ini.
- b. Kelompok yang dijadikan acuan Kelompok yang dijadikan acuan satu atau lebih orang-orang yang digunakan seseorang sebagai dasar perbandingan untuk kepercayaan, perasaan, dan perilaku.
- c. Budaya Budaya adalah faktor yang mendasar dalam pembentukan norma-norma yang dimiliki seseorang yang kemudian membentuk atau mendorong keinginan dan perilakunya menjadi seorang konsumen. Budaya dalam hal ini meliputi hal-hal yang dapat dipelajari dari keluarga, tetangga, teman, guru maupun tokoh masyarakat.

#### 4.2 Faktor Internal

Faktor pribadi atau internal di dalam diri seseorang yang memengaruhi keputusan belanja antara lain:

- a. Aspek pribadi Seorang pelanggan akan mempunyai perbedaan dengan pelanggan yang lain karena faktor-faktor pribadi yang berbeda misalnya, tahapan usia, kondisi keuangan, gaya hidup, kepribadian, dan konsep diri.
- b. Aspek psikologis Faktor psikologi yang memengaruhi seseorang dalam tindakan membeli suatu barang atau jasa didasarkan pada motivasi, persepsi, kepercayaan, dan perilaku serta proses belajar yang dilalui konsumen.

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu oleh Bank Indonesia (2006) Working Paper Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E- Money Dalam upaya mengurangi tingkat penggunaan pembayaran tunai yang pada gilirannya dikhawatirkan akan menimbulkan beban terhadap perekonomian maka upaya-upaya peningkatan pembayaran non tunai perlu terus dikembangkan. Untuk melengkapi instrumen pembayaran non tunai yang sudah ada di Indonesia seperti instrumen pembayaran high value dan low/retail value maka dipandang perlu untuk mengembangkan instrumen pembayaran mikro. Instrumen pembayaran mikro didesain untuk melayani pembayaran yang bernilai sangat kecil dengan frekuensi penggunaan yang tinggi dengan proses pembayaran yang sangat cepat. Saat ini dirasakan bahwa instrumen pembayaran mikro yang paling tepat untuk digunakan adalah e-money yang merupakan stored value facility instrument. Untuk itu, Bank Indonesia secara dini perlu menyusun kebijakan dan ketentuan yang mengatur penyelenggaraan e-money sehingga instrumen ini dapat beroperasi secara efisien dan aman. Koordinasi dan fasilitasi perlu dilakukan oleh Bank Indonesia mengingat pihak-pihak yang terkait

dengan penyelenggaraan e-money ini sangat banyak dan beragam seperti lembaga penerbit e-money, merchant, otoritas lain, lembaga penunjang e-money dan masyarakat. Koordinasi dan fasilitasi ini perlu dilakukan sejak awal untuk menciptakan standarisasi sehingga memungkinkan interoperability antar instrumen yang pada gilirannya akan menciptakan sistem pembayaran yang lebih efisien.

Penelitian terdahulu oleh Bank Indonesia Kajian (2006) Operasional E Money dari hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Mengacu pada pengalaman di beberapa negara, e-money sebagai instrumen pembayaran elektronik terbukti telah memberikan manfaat sebagai alternatif instrumen pembayaran khususnya untuk pembayaran yang bersifat mikro dan ritel. Berdasarkan hal tersebut, e-money juga mempunyai potensi yang sama untuk dikembangkan di Indonesia sebagai alternatif instrumen pembayaran non-tunai, khususnya untuk pembayaran mikro dan retail sehingga diharapkan dapat mendorong masyarakat Indonesia ke arah *less cash society*.
1. Sebagai instrument pembayaran yang bersifat elektronik, e-money memiliki berbagai potensi risiko sebagaimana alat pembayaran elektronik lainnya, sehingga untuk menjaga kepercayaan masyarakat, pengembangan e-money perlu memperhatikan *security features* untuk melindungi *integrity*, *authenticity* dan *confidentiality* dari sistem yang digunakan. Security measures yang perlu diterapkan meliputi pencegahan (*prevention*), pendeteksian (*detection*) dan pembatasan kerugian akibat penyalahgunaan (*containtment*).
2. Dalam penyelenggaraan e-money terdapat beberapa lembaga yang memegang peranan seperti penerbit (*issuer*), operator, penyelenggara kliring dan *acquirer*. Keberadaan dan peran masing-masing lembaga tersebut sangat tergantung pada model bisnis e-

money yang dikembangkan. Dalam hal ini pihak yang paling memegang peranan penting adalah penerbit atau *issuer*.

3. Dari aspek hukum, secara umum issue-issue yang perlu diatur dalam pengaturan e-money meliputi:
  - a) lembaga penerbit (*issuer*),
  - b) *redeemability*,
  - c) pengelolaan float e-money
  - d) keamanan dan kehandalan sistem,
  - e) pencegahan terhadap *money laundering*,
  - f) *prudential supervision*, serta
  - g) hak dan tanggung jawab para pihak.

Penelitian terdahulu oleh Rahman Helmi dan Zaki Mubarak Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari tentang *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Kalimantan Selatan Terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai* bahwa dari hasil penelitian dapat disimpulkan<sup>21</sup> :

1. Sebagian besar responden (93 persen) sudah pernah memanfaatkan sistem pembayaran non tunai, dan hanya sebagian kecil saja (7 persen) yang belum pernah memanfaatkannya. Alasan mereka yang belum memanfaatkan instrumen non tunai secara berurut dari ranking tertinggi adalah karena masih nyaman menggunakan uang tunai, belum perlu, terbatas fasilitas non tunai pada merchant, lebih rumit, menambah beban biaya, tidak memiliki rekening atau bukan nasabah bank, pernah mengalami pengalaman buruk, tidak ada yang memberi contoh, tidak ada diskon, dan alasan lainnya.

---

<sup>21</sup> Rahman Helmi dan Zaki Mubarak *Jurnal Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Kalimantan Selatan Terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai* (IAIN Antasari: Diakses 2016)

2. Motivasi utama responden dalam penggunaan instrumen non tunai secara berurut adalah kemudahan, tidak repot membawa uang tunai, dan transaksi aman.
3. Pengalaman masyarakat dalam menggunakan instrumen non tunai bisa dikatakan kurang baik. Karena lebih dari separo responden (52 persen) dari pengguna instrumen non tunai pernah mengalami pengalaman buruk. Pengalaman buruk dimaksud secara berurut dari rangking tertinggi adalah: mesin ATM/EDC sering rusak, pelayanan tidak memuaskan, biaya transaksi mahal, transaksi bermasalah saldo berkurang, transaksi tidak akurat, dan pengalaman buruk lainnya.
4. Untuk memperluas penggunaan instrumen non tunai, media yang paling baik digunakan secara berurutan dari rangking tertinggi adalah jalur teman/keluarga atau saudara, petugas bank/marketing, televisi. Jalur lain melalui iklan/baiho/pamphlet atau selebaran, koran, internet, dan media lainnya juga bisa digunakan tetapi dampaknya relatif lebih kecil.
5. Aspek-aspek yang dipandang sangat penting oleh masyarakat adalah keamanan, ketersediaan fasilitas pada merchant dan kemudahan. Oleh karenanya, untuk mengembangkan sistem pembayaran non tunai di masa depan, Bank Indonesia harus memberikan perhatian utama pada aspek-aspek tersebut.
6. Jika dilihat secara umum, kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi berpotensi menggunakan instrumen pembayaran non tunai dibandingkan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Selain itu, untuk variabel usia secara umum kelompok usia muda memiliki peluang tinggi terhadap sistem pembayaran non tunai. Hal ini dikarenakan kelompok usia muda cenderung lebih mudah menerima dan beradaptasi dengan produk-produk baru sehingga keinginan mencoba sangat tinggi. Faktor lain yang berpengaruh adalah faktor pendidikan, di mana semakin tinggi tingkat

pendidikan akan memperlihatkan kecenderungan penggunaan instrumen non tunai yang tinggi pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Aidilia Putri dengan judul jurnal “*Pengaruh Perkembangan Cashless Transaction Terhadap Kebutuhan Uang Tunai (Kartal) Masyarakat (Studi Kasus Indonesia Periode 2010 – 2014)*”<sup>22</sup> menyimpulkan

1. Untuk meningkatkan promosi sosialisasi tentang penggunaan alat pembayaran non tunai, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter yang mengatur sistem pembayaran di Indonesia, seharusnya mempromosikan tentang alat pembayaran non tunai tidak hanya pada kota-kota besar saja melainkan juga pada daerah-daerah lainnya agar persebaran sosialisasi merata mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan yang tersebar luas. Bank Indonesia seharusnya mempromosikan alat pembayaran non tunai pada kampus-kampus dan sekolah-sekolah karena para mahasiswa mahasiswilah yang akan menjadi generasi penerus bangsa.
2. Untuk meningkatkan keamanan pengguna alat pembayaran non tunai, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter yang mengatur sistem pembayaran di Indonesia, harus lebih meningkatkan sistem keamanan sistem pembayaran. Seharusnya untuk penggunaan alat pembayaran non tunai bersifat retail lebih dilengkapi dengan tanda tangan pemilik dan juga pin (kode sandi) agar menghindari kasus yang tidak diinginkan dan menarik minat masyarakat untuk menggunakan non tunai.

---

<sup>22</sup> Irma Aidilia Putri, “*pengaruh perkembangan cashless transaction terhadap kebutuhan uang tunai (kartal) masyarakat (studi kasus indonesia periode 2010 – 2014)*” *Jurnal h,15*

## 2.5 Teknologi Dalam Pandangan Islam (*E Payment*)

Teknologi<sup>23</sup> adalah segala daya upaya yang dapat dilaksanakan oleh manusia untuk mendapat taraf hidup yang lebih baik. Teknologi juga merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi, dapat dikatakan demikian karena jika suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang akan tercapai akan menghasilkan barang atau jasa yang lebih banyak dan lebih efisien atau efektif, teknologi sebagai suatu bagian yang integral dari strategi bisnis, dan bukan sebagai suatu entitas yang menyokong strategi bisnis. Selain itu juga mengerti peranan strategi teknologi dalam mengupayakan keuntungan kompetitif, Teknologi adalah bisnis.

Islam tidak melarang bentuk teknologi selagi tidak bertentangan dengan ajarannya. Al-Quran malah memberitakan bahawa manusia adalah khalifah di atas muka bumi dan Allah menempatkan posisi alam ini untuk digunakan oleh manusia dengan usaha-usahanya yang baik. Firman Allah (al-Baqarah 2: 29)

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ  
سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya : Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>24</sup>

yang bermaksud ayat diatas tersebut adalah :

*“Allah yang menjadikan semua yang ada di bumi untuk kamu (manusia).”*

---

<sup>23</sup> Zahrul Muttaqin, et. al., *Manajemen Teknologi Agribisnis*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h19

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI Direktorat Urusan Agama Islam. *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: , Kementerian Agama RI, 2012). h. 6

Dalam ayat yang lain (Ibrahim 14: 32 )

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ﴿٣٢﴾

Artinya : Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.<sup>25</sup>

Allah menegaskan yang maksudnya;

*“Allah telah menciptakan langit, bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian air hujan itu menumbuhkan berbagai-bagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu, dan dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu belayar di lautan dengan kehendakNya dan Dia telah menundukkan pula bagimu matahari dan bulan yang terus-menerus tersebar dalam orbit dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) daripada segala apa yang kamu mohonkan kepadaNya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah tidaklah kamu dapat menghitungnya, sesungguhnya manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari nikmat Allah”.*

Menurut perspektif Islam, manusia sebagai khalifah sepatutnya menggunakan ilmu sebagai syarat utama dalam membangun ketamadunan dan teknologi modern. Ini bermaksud teknologi dan hasilnya perlu digunakan dengan cara yang baik (*makruf*) dan bukannya untuk tujuan yang salah (mungkar/maksiat). Teknologi seharusnya digunakan sebagai alat untuk memakmurkan alam dan bukannya

---

<sup>25</sup> Ibid. h. 350

digunakan untuk merosak atau memusnahkan alam. Seorang khalifah dipertanggungjawabkan dengan suatu amanah yang besar untuk mengatur kehidupan manusia berdasarkan wahyu dan syariat Allah agar kehidupan manusia teratur serta menuju keredhaan Allah S.W.T (Sheikh Abdullah Basmeih, 1999). Dalam teknologi, manusia diamanahkan supaya melakukan perkara-perkara yang baik dan meninggalkan perkara-perkara yang dilarang oleh Allah. Contohnya, seorang *programmer* komputer perlu memastikan kandungan di dalam program-program komputer haruslah menjurus kepada perkara kebaikan begitu juga dengan gambar-gambar yang dipaparkan haruslah menepati ciri-ciri syarak dan penulisan program haruslah tidak berunsurkan maksiat (perkara-perkara yang dilarang oleh Allah).

Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam bidang material, sebagai hasil daripada perkembangan teknologi moden tidak boleh dihukumkan sama sekali. Hal ini demikian kerana teknologi adalah sesuatu yang bersifat bebas nilai. Dalam perspektif yang mudah difahami, kecanggihan teknologi akan memberi manfaat kepada manusia jika digunakan dengan cara yang betul.

## **2.6 Prinsip-prinsip Dasar Sistem Pembayaran**

Sistem pembayaran yang aman dan efisien sangat penting untuk berfungsinya sistem keuangan yang efektif. Untuk itu, *The Committee on Payment and Settlement Systems (CPSS)* dari bank sentral kelompoknegara *G10* (kelompok sepuluh negara maju) mengembangkan prinsip-prinsip dasar penting sistem pembayaran (*CPSS-BIS, 2000*) yang meliputi 10 kriteria di bawah ini<sup>26</sup>.

1. Sistem ini harus memiliki landasan hukum yang kuat;

---

<sup>26</sup> Sri Mulyani, *Kebijakan Sistem Pembayaran* (Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan(PPSK) BI, 2003

2. Sistem ini harus mempunyai aturan dan prosedur yang memungkinkan peserta memahami risiko keuangan yang mungkin akan dihadapi;
3. Sistem ini harus memiliki prosedur yang jelas untuk manajemen risiko kredit dan risiko likuiditas;
4. Sistem ini harus menjamin agar setelmen dapat dilakukan pada hari yang sama, minimal pada akhir hari;
5. Untuk sistem yang memiliki *multilateral netting*, minimal sistem ini harus mampu memastikan penyelesaian setelmen harian yang cepat pada saat peserta tidak mampu menyelesaikan kewajibannya untuk satu setelmen terbesar;
6. Aset yang digunakan untuk setelmen sebaiknya berada di bank sentral (*claim on the central bank*). Dalam hal aset yang berada di luar bank sentral yang digunakan, maka aset tersebut harus tidak memiliki (atau kecil) risiko kredit dan risiko likuiditas;
7. Sistem ini harus menjamin tingkat keamanan dan kepercayaan operasional yang tinggi, dan harus memiliki penanganan darurat untuk penyelesaian pemrosesan harian yang cepat;
8. Sistem ini harus menyediakan alat untuk melakukan pembayaran yang praktis untuk pemakainya dan efisien untuk perekonomian;
9. Sistem ini harus memiliki tujuan dan kriteria yang transparan untuk peserta, yang memungkinkan akses yang adil dan transparan; dan
10. Pengaturan (*governance arrangements*) dari sistem ini harus efektif, akuntabel, dan transparan.

Prinsip-prinsip dasar sistem pembayaran tersebut di atas dimaksudkan sebagai pedoman umum untuk mendorong perancangan dan pelaksanaan sistem pembayaran global yang lebih aman dan efisien. Hal ini terutama untuk kasus negara-negara sedang berkembang yang sedang membangun sistem pembayarannya agar menjadi lebih baik dalam menghadapi perkembangan pasar keuangan nasional maupun internasional.

## 2.7 Sejarah Sistem Pembayaran di Indonesia

*De Javasche Bank* merupakan bank milik pemerintah Hindia Belanda yang didirikan pada tahun 1828 yang diharapkan mendukung kebijakan ekonomi di koloninya Indonesia. Dalam hal sistem pembayaran, *de Javasche Bank* mempunyai hak khusus sebagai bank sirkulasi yang diijinkan untuk mencetak dan mengedarkan uang. Pembayaran tunai merupakan cara pembayaran yang lazim digunakan pada saat itu, sedangkan pembayaran melalui rekening koran baru dikenal sejak 1 Januari 1907.

Perjanjian penghitungan kliring untuk wilayah Batavia (sekarang Jakarta) pertama kali ditandatangani pada 15 Februari 1909, yang kemudian diikuti untuk wilayah Semarang dan Surabaya (1909), Medan (1915), Bandung (1921), dan Makasar (1922).

Babak baru sejarah perbankan Indonesia dimulai sejak dikeluarkannya UU No. 11 Tahun 1953 tentang Pokok Bank Indonesia pada 1 Juli 1953 yang menandakan berdirinya Bank Indonesia sebagai bank sentral Republik Indonesia sesuai dengan UUD 1945. Dalam hal sistem pembayaran, pengembangan sistem pembayaran rekening koran (dengan cek, bank draft, nota kredit, dan warkat lainnya) dimulai sejak akhir Desember 1954.

Sesuai dengan UU No. 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral, Bank Indonesia menyelenggarakan kliring antarbank untuk bank-bank yang berada dalam wilayah kliring yang sama. Untuk kota-kota yang memiliki banyak bank dengan volume kliring tinggi tetapi tidak ada kantor Bank Indonesia, kliring diselenggarakan oleh bank milik pemerintah atau bank pembangunan daerah yang ditunjuk oleh Bank Indonesia. Pekalongan merupakan kota pertama dimana kliring diselenggarakan oleh BNI 1946 pada tahun 1982.

Dengan semakin berkembangnya sistem kliring dan bertambahnya jumlah warkat dan peserta, penyelenggaraan kliring

manual menjadi semakin sulit, terutama di Jakarta dan kota besar lainnya. Sistem otomasi kliring (berbasis warkat) kemudian bertahap diterapkan secara terbatas semenjak 7 April 1990. Penerapan sistem otomasi kliring sepenuhnya baru dimulai sejak 4 Juni 1990 di Jakarta yang dikenal dengan Otomasi Kliring Jakarta (OKJ). Dalam tahapan selanjutnya otomasi kliring diterapkan di Surabaya (OKS pada 6 Januari 1992) dan Medan (OKM pada 11 Januari 1994).

Pada kota-kota dengan jumlah peserta dan warkat yang masih sedikit, umumnya diterapkan sistem SemiOtomasi Kliring Lokal (SOKL). Dalam SOKL warkat kliring masih dipertukarkan secara manual antar peserta, namun pencatatan data kliring dilakukan dengan komputer dan disket untuk proses transaksi antarbank. SOKL pertama kali diterapkan di Kantor Bank Indonesia (KBI) Jambi dan diikuti oleh KBI dan non-KBI lainnya.

Pada tahun 1995 Bank Indonesia mulai menerapkan sistem otomasi transfer dana antarkantor terintegrasi (SAKTI) yang menyediakan fasilitas untuk transaksi antarkantor bank berdasarkan rekening bank yang ada di Bank Indonesia dengan menggunakan transmisi data elektronik (dengan menggunakan VSAT dan fasilitas *frame relay*).

Cepatnya peningkatan aktivitas kliring di Indonesia memerlukan sistem kliring yang lebih cepat, akurat, dan aman. Pada 18 September 1998, Bank Indonesia meresmikan pendirian Sistem Kliring Elektronik Jakarta (SKEJ), dimana transmisi warkat kliring dilakukan secara online menggunakan komputer dan alat komunikasi elektronik.

Dengan adanya kebutuhan untuk meminimalisir risiko-risiko yang ditimbulkan oleh system pembayaran, pada 20 Agustus 1999 Bank Indonesia secara resmi menerapkan sistem transfer elektronik antarbank yang disebut Bank Indonesia Layanan Informasi dan

Transaksi Elektronik (BI-LINE). BI-LINE merupakan sistem transfer dana elektronik secara *real time* 'seketika' dari bank-bank ke masing-masing rekening bank di Bank Indonesia, ke bank lain, atau ke rekening pemerintah melalui Bank Indonesia yang menggantikan penyerahan warkat rekening koran Bank Indonesia (Bilyet GiroBank Indonesia) dari bank ke Bank Indonesia. Sistem ini dikembangkan secara terbatas untuk bank di Jakarta sebagai solusi antara sebelum Bank Indonesia menerapkan sistem *RTGS*. Sejak diterapkannya Bank Indonesia-*Real Time Gross Settlement* (BI-*RTGS*) pada 17 Nopember 2000 di Jakarta, penggunaan sistem BI-LINE hanya terbatas untuk lembaga keuangan bukan bank (LKBB) atau kantor pemerintah tertentu, seperti Direktorat Jenderal Pajak. BI-*RTGS* juga sudah diterapkan di beberapa KBI dan secara bertahap akan diterapkan di semua KBI di seluruh Indonesia<sup>27</sup>.

#### rinsip-prinsip Dasar Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran yang aman dan efisien sangat penting untuk berfungsinya sistem keuangan yang efektif. Untuk itu, The Committee on Payment and Settlement Systems (CPSS) dari bank sentral kelompok negara G10 (kelompok sepuluh negara maju) mengembangkan prinsip-prinsip dasar penting sistem pembayaran (CPSS-BIS, 2000) yang meliputi 10 kriteria di bawah ini.

1. Sistem ini harus memiliki landasan hukum yang kuat;
2. Sistem ini harus mempunyai aturan dan prosedur yang memungkinkan peserta memahami risiko keuangan yang mungkin akan dihadapi;
3. Sistem ini harus memiliki prosedur yang jelas untuk manajemen risikokredit dan risiko likuiditas;
4. Sistem ini harus menjamin agar setelmen dapat dilakukan pada hari yang sama, minimal pada akhir hari;

---

<sup>27</sup> Sri Mulyani, *Kebijakan Sistem Pembayaran* ( Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan(PPSK) BI, 2003

5. Untuk sistem yang memiliki multilateral netting, minimal sistem ini harus mampu memastikan penyelesaian setelmen harian yang cepat pada saat peserta tidak mampu menyelesaikan kewajibannya untuksatu setelmen terbesar;
6. Aset yang digunakan untuk setelmen sebaiknya berada di bank sentral (claim on the central bank). Dalam hal aset yang berada di luar bank sentral yang digunakan, maka aset tersebut harus tidak memiliki (atau kecil) risiko kredit dan risiko likuiditas;
7. Sistem ini harus menjamin tingkat keamanan dan kepercayaan operasional yang tinggi, dan harus memiliki penanganan darurat untuk penyelesaian pemrosesan harian yang cepat;
8. Sistem ini harus menyediakan alat untuk melakukan pembayaran yang praktis untuk pemakainya dan efisien untuk perekonomian;
9. Sistem ini harus memiliki tujuan dan kriteria yang transparan untuk peserta, yang memungkinkan akses yang adil dan transparan; dan
10. Pengaturan (governance arrangements) dari sistem ini harus efektif, akuntabel, dan transparan.

Prinsip-prinsip dasar sistem pembayaran tersebut di atas dimaksudkan sebagai pedoman umum untuk mendorong perancangan dan pelaksanaan sistem pembayaran global yang lebih aman dan efisien. Hal ini terutama untuk kasus negara-negara sedang berkembang yang sedang membangun sistem pembayarannya agar menjadi lebih baik dalam menghadapi perkembangan pasar keuangan nasional maupun internasional.

#### a. Risiko-risiko Sistem Pembayaran

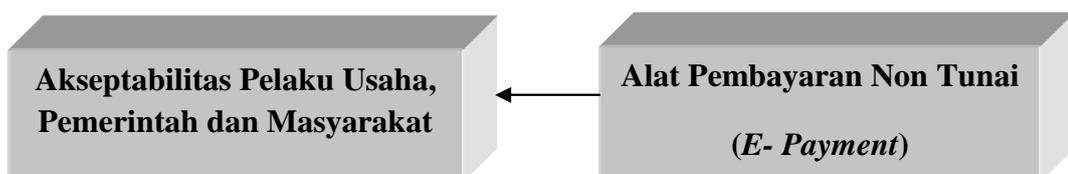
Sebagaimana telah dikemukakan bahwa sistem pembayaran penting dalam suatu perekonomian. Untuk itu, sistem pembayaran perlu diatur dan diawasi mengingat terdapat berbagai risiko yang mungkin

dihadapi. Menurut CPSS-BIS (1996) risiko pembayaran dapat dibagi dalam lima jenis.

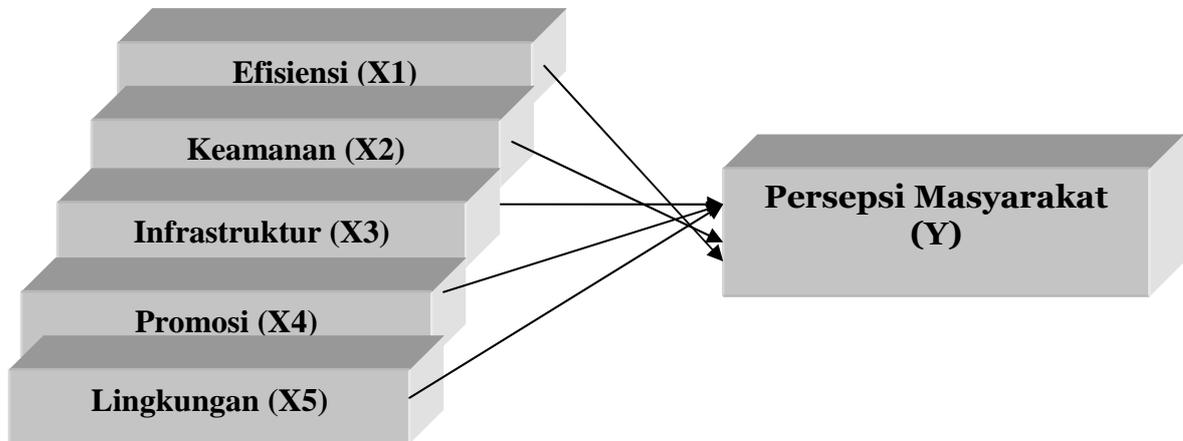
1. Risiko kredit, yaitu risiko ketika salah satu peserta dalam system pembayaran tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo atau di masa mendatang;
2. Risiko likuiditas, yaitu risiko ketika salah satu peserta dalam system pembayaran tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, meskipun mungkin mampu pada waktu yang akan datang;
3. Risiko hukum, yaitu risiko ketika kerangka hukum yang lemah atau ketidakpastian hukum yang dapat menyebabkan atau memperburuk risiko kredit dan risiko likuiditas;
4. Risiko operasional, yaitu risiko yang ditimbulkan oleh faktor-faktor operasional, seperti tidak berfungsinya secara teknis atau kesalahan operasional, yang dapat menyebabkan atau memperburuk risiko kredit dan risiko likuiditas; dan
5. Risiko sistemik, yaitu risiko ketika ketidakmampuan salah satu peserta untuk memenuhi kewajibannya, atau gangguan pada system menyebabkan ketidakmampuan peserta lain untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Selanjutnya, kegagalan pembayarantersebut dapat menyebar secara luas sehingga pada akhirnya dapat membahayakan sistem atau pasar keuangan.

## **2.8 Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini yang menjadi kerangka dasar pemikiran diterangkan dalam skema berikut :



**Gambar 1 Akseptabilitas Elektronifikasi Di Kota Kota Medan**



**Gambar 2 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan”**

## 2.9 Hipotesis

1.  $H_0$ : Variabel Efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*) Di Kota Medan  
 $H_a$ : Variabel Efisiensi Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*) Di Kota Medan
2.  $H_0$ : Variabel Keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*) Di Kota medan  
 $H_a$ : Variabel Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*) Di Kota Medan
3.  $H_0$ : Variabel Infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*) Di Kota Medan  
 $H_a$ : Variabel Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*) Di Kota Medan

4.  $H_0$ : Variabel Promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*) Di Kota Medan  
 $H_a$ : Variabel Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*) Di Kota Medan
5.  $H_0$ : Variabel Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*) Di Kota Medan  
 $H_a$ : Variabel Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*) Di Kota Medan

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan yang bersifat kuantitatif dan merupakan penelitian lapangan yang membahas tentang Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan.

##### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Pemerintah , Pemerintah Daerah Kota Medan, Dinas Dinas dikalangan Pemerintah kota Medan, pelaku usaha dan Masyarakat muslim Kota Medan. Penelitian dilakukan mulai disahkannya proposal tesis ini.

##### **3.3. Populasi dan Sampel**

###### **3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemungkinan ditarik

kesimpulan.<sup>28</sup> Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek atau subjek yang diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah, Pelaku usaha dan Masyarakat Muslim di Kota Medan.

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.<sup>29</sup> Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sample stratifikasi* atau *Proposional Random Sampling* yaitu Pengambilan sampel terlebih dahulu dikelompokkan dalam beberapa sub populasi sehingga tiap sub-populasi yang ada memiliki anggota sampelnya.<sup>30</sup> Dalam hal ini peneliti hanya mengambil 100 orang sebagai sampel dalam penelitian ini.

### 3.4. Definisi Variabel

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan dalam penafsiran dan batasan yang jelas mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi yang lebih spesifik, yaitu:

1. Alat Pembayaran Non Tunai yaitu alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu dan E-Payment juga sering disebut dengan Uang Elektronik (Electronic Money)
2. Efisiensi yaitu merupakan komponen-komponen input yang digunakan seperti waktu, tenaga dan biaya dapat dihitung penggunaannya dan tidak berdampak pada pemborosan atau pengeluaran yang tidak berarti.

---

<sup>28</sup>Sugiono. *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung : Alfa Beta, 2009)., h. 61

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 62

<sup>30</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2003), H. 115

3. Keamanan adalah kebebasan dari bahaya atau sebagai kondisi keselamatan
4. Infrastruktur adalah sarana penunjang agar uang elektronik bisa digunakan di banyak tempat, jaringan yang baik, terintegrasinya penerbit uang elektronik satu dengan yang lain.
5. Promosi adalah memberikan informasi tentang manfaat dan cara penggunaan, serta tujuan menggunakan alat pembayaran non tunai. Sehingga memberikan rangsangan untuk menggunakan alat tersebut.
6. Lingkungan kerja adalah peranan lingkungan sekitar baik dalam pekerjaan maupun lingkungan luar yang mempengaruhi seseorang untuk menggunakan alat pembayaran non tunai, atau tuntutan pekerjaan yang harus menggunakan alat tersebut.
7. Persepsi Masyarakat yaitu hasil akhir dari informasi yang ditangkap individu atas dasar sensasi dan memori yang berasal dari lingkungan dan ditangkap oleh suatu individu yang berkaitan dalam hal alat pembayaran non tunai (*E-Payment*).

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah :

#### a) Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang disusun sebelumnya dan diberikan pada responden untuk mendapatkan jawaban secara terang.

#### b) Kepustakaan

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku/ literature yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

### **3.6. Uji Instrumen Data**

Dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa uji instrumen yaitu :

#### 3.6.1 Validitas dan Reliabilitas

Analisis validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Penulis menggunakan uji validitas dengan teknik analisis Product Moment menggunakan SPSS yang rumusnya sebagai berikut :

#### 1. Pengujian Validitas

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah alat pengukuran yang disusun, memiliki validitas atau tidak. Secara operasional validitas dapat didefinisikan apakah kuesioner itu betul-betul mengungkapkan tingkat validitas (kesahihan) dari populasi dan penelitian, dan dikatakan valid bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

X = Skor Item

Y = Skor Total

r = Koefisien Korelasi

#### 2. Pengujian Reliabilitas

Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau tetap terhadap gejala yang sama, dengan alat pengukuran yang sama. Hasilnya oleh sebuah indeks yang memperlihatkan seberapa jauh suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan, dan dikatakan handal/reliabel bila Alpha Cronbach  $>$  0.6. Rumus yang digunakan adalah rumus koefisien alpha Cronbach, yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum b^2}{\dagger 1^2} \right]$$

Keterangan :

- r<sub>11</sub> = reabilitas instrumen
- k = banyak butir pertanyaan
- $\sum t^2$  = jumlah varian butir
- $t^2$  = varians total

### 3.7. Model Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Kualitatif

Yaitu analisis data yang menggunakan atau menerangkan hasil penelitian tentang berbagai gejala yang dapat diuraikan dan tidak dapat dihitung dengan angka dan hasil penelitian didukung dengan teori-teori yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

#### 3.7.2. Analisis Kuantitatif

Suatu analisis yang digunakan untuk menerima / menolak data yang diperlukan, dimana data tersebut diperoleh dari daftar pertanyaan yang sudah diolah dalam bentuk angka-angka dan perhitungan melalui perhitungan statistik.

#### 3.7.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas secara parsial/tunggal dan simultan/bersama-sama terhadap variabel terikat adapun rumusnya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e^{31}$$

Keterangan :

a = Konstanta

n = Jumlah Data

X<sub>1</sub> = Efisiensi

X<sub>2</sub> = Keamanan

---

<sup>31</sup> J. Supranto. *Statistik Teori dan Praktik*, (Jakarta : Erlangga, 2000) edisi, 6 h.

$X_3$  = Infrastruktur

$Y$  = Persepsi Masyarakat

$b_1$  = Koefisien Regresi  $X_1$  terhadap  $Y$

$b_2$  = Koefisien Regresi  $X_2$  terhadap  $Y$

$b_3$  = Koefisien Regresi  $X_3$  terhadap  $Y$

$e$  = Standar Error

Dalam *regresi berganda* variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dengan konstanta atau nilai ketetapan. Adapun parameter estimasi adalah sebagai alat ukur yang dinilai. Untuk melihat apakah Hasil estimasi model penelitian tersebut di atas bermakna secara teoritis (*theoretically meaningful*) dan nyata secara statistik (*statistically significant*), dipakai tiga kriteria pengujian, yaitu uji kriteria statistik (*first order test*), uji kriteria ekonomi dan uji kriteria ekonometrika (*second order test*), sebagai berikut:

## 1. Uji Statistik ( uji signifikan Koefisien Regresi)

### a. Uji Regresi Secara Parsial ( uji t)

Uji ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas dan menganggap variabel lainnya konstan. Dalam kaitan dengan uji t test, maka untuk melihat hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Kriteria pengujiaanya adalah bila t hitung lebih besar dari t tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Dan ini berarti bahwa variabel bebas yang di uji secara nyata berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

### b. Uji Regresi Secara Serentak atau Uji F (Simultan)

Uji Simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel tak bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dan f tabel, dimana bila f hitung > f tabel maka hipotesis diterima dan ini berarti bahwa variabel-variabel bebas itu secara nyata mempengaruhi variabel terikat dan sebaliknya.

### c. Uji Ketetapan Letak Taksiran Garis Regresi ( Uji $R^2$ )

Uji ini mengukur proporsi variasi variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai  $R^2$  ini mempunyai jangkauan antara 0 dan 1, semakin dekat ke 1 maka semakin baik kecocokannya.

## 2. Uji Kriteria Ekonometrika (Asumsi Klasik)

Ada beberapa permasalahan yang bisa diambil dalam model regresi linier, yang secara statistik permasalahan tersebut dapat mengganggu model yang telah ditentukan, bahkan dapat menyesatkan kesimpulan yang diambil dari persamaan yang terbentuk. Untuk itu perlu dilakukan asumsi klasik yang terdiri dari:

### a. Uji Multikolinieritas

Uji ini berguna untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang sempurna atau hampir sempurna di antara beberapa atau semua variabel bebas. Analisis regresi yang baik bilamana tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *correlation matrix* jika Koefisien korelasi parsial ( $r^2$ ) relative lebih rendah (lebih kecil dari  $R^2$ ), maka tidak terdapat multikolinearitas.

### b. Uji Normalitas

Asumsi model regresi linier adalah bahwa faktor pengganggu atau residual mempunyai nilai rata-rata yang sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varian yang konstan. Untuk mengetahui normal atau tidaknya faktor pengganggu dilakukan dengan J-B tes (Jarque-Bera test). Jika nilai Prob. JB > dari 0,05, maka data berdistribusi normal akan diterima.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heterokedastisitas

karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) Untuk mendeteksi adanya homokedastisitas atau heterokedastisitas dalam model penelitian ini menggunakan metode *White Heteroskedasticity Test* yaitu dengan membandingkan Prob. Obs\*R-Squared, dengan kriteria penilaian jika nilai Probability Obs\*R-Squared > 0,05, maka dapat disimpulkan model diatas lolos uji heteroskedastisitas.

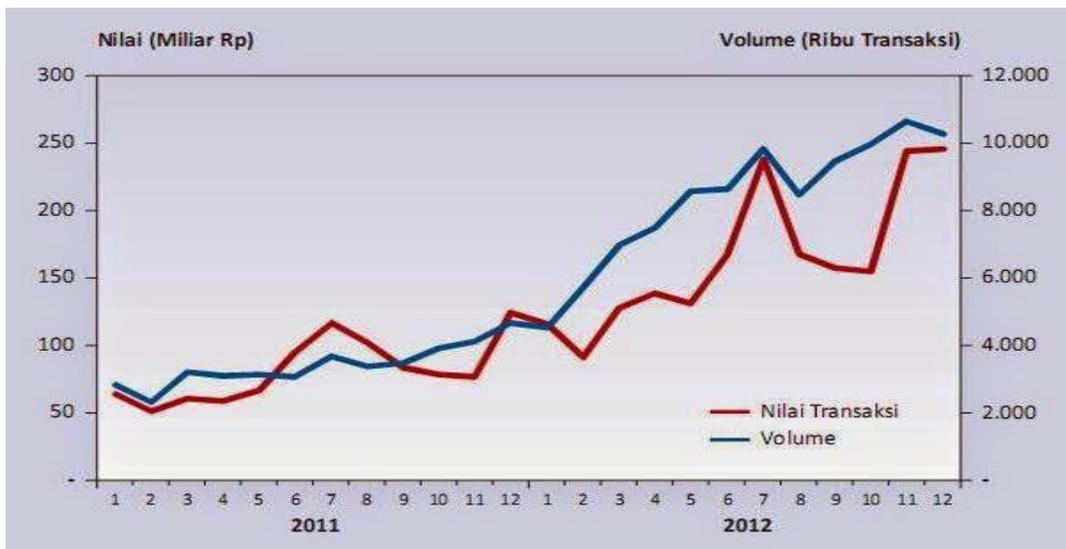
#### **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

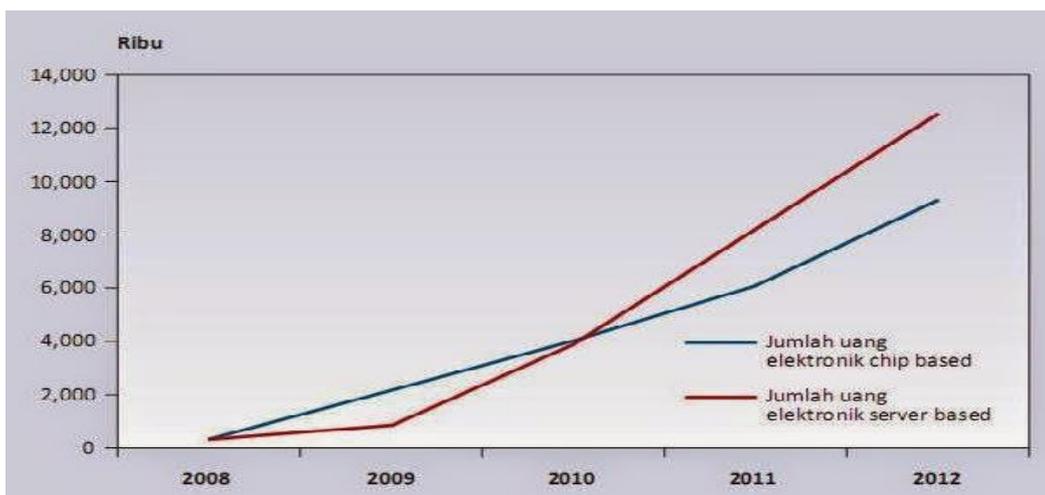
#### 4.1. Perkembangan Alat Pembayaran Non Tunai Di Indonesia

Perkembangan Alat pembayaran non tunai (*E-Payment*) mulai diperkenalkan sejak tahun 2007. Sebagai perbandingan Singapura telah menerapkan pembayaran dengan uang elektronik sejak tahun 2000. Sementara masyarakat Hongkong sudah memakainya sejak tahun 1997. Demikian juga dengan beberapa negara di Eropa dan Amerika Serikat yang masyarakatnya sudah lama familiar dengan uang elektronik.

**Gambar 4.1. Tren peningkatan jumlah dan nilai transaksi menggunakan uang elektronik pada tahun 2011 dan 2012**



**Gambar 4.2. Jumlah uang elektronik baik yang berbasis chip (Kartu Prabayar) maupun server (SIM Card) selama tahun 2011 hingga 2012**



Sumber: (Laporan Sistem Pembayaran dan Penelolaan Uang Bank Indonesia, 2012)

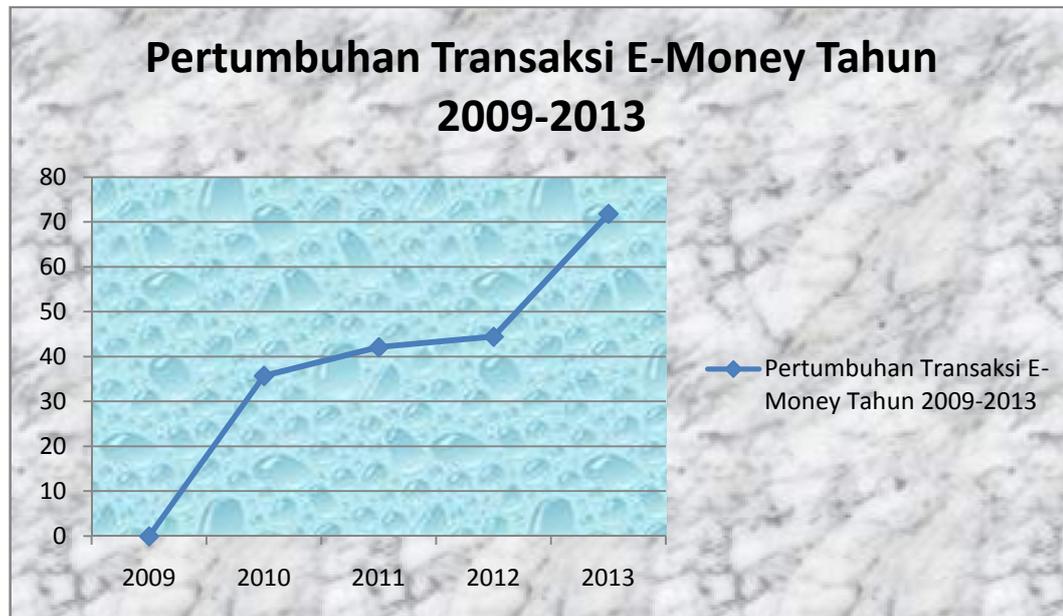
Transaksi dengan uang elektronik di Indonesia tergolong masih rendah, yaitu hanya 0,3 persen baik secara volume maupun nilai (kompas.com, 29 Agustus 2014). Meskipun demikian menurut data Bank Indonesia trend penggunaan uang elektronik di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2013 rata-rata harian nominal transaksi uang elektronik mendekati Rp 8 miliar per hari, naik dibandingkan tahun 2012 yang hanya mencapai Rp 5 miliar per hari. Volume transaksi penggunaan uang elektronik tahun 2013 juga meningkat dengan rata-rata harian mencapai 400.000 transaksi per hari, naik dari volume pemakaian uang elektronik yang mencapai 275.000 per hari di tahun 2012. Peningkatan ini diikuti dengan bertambahnya kartu prabayar uang elektronik yang diterbitkan.

**Tabel 4.1. Perkembangan Transaksi e-Money Tahun 2009-2013**

<b>Tahun</b>	<b>Rata-rata transaksi per hari</b>	<b>Nilai transaksi per hari</b>	<b>Pertumbuhan</b>
2009	48.000	Rp 1,4 miliar	-
2010	73.000	Rp 1,9 miliar	35,71 %
2011	112.000	Rp 2,7 miliar	42,10 %
2012	219.000	Rp 3,9 miliar	44,44 %
2013	375.000	Rp 6,7 miliar	71,79%

Sumber : Bank Indonesia & berbagai sumber, diolah

**Gambar 4.3. Pertumbuhan Transaksi e-Money Tahun 2009-2013**



Sumber : Bank Indonesia & berbagai sumber, diolah

Dengan memakai uang elektronik, masyarakat telah berperan aktif secara langsung dalam menjaga sistem keuangan Indonesia agar semakin baik dan stabil. Uang elektronik mendorong terciptanya sistem pembayaran yang mudah dan efisien serta memenuhi prinsip perlindungan konsumen.

Selain meminimalkan kemungkinan penipuan dan peredaran uang palsu, membayar dengan uang elektronik juga relatif cepat. Karena tidak selalu memerlukan otorisasi, pembayaran dengan uang elektronik bisa berlangsung hanya dalam 10 detik.

Dengan banyaknya masyarakat yang memakai uang elektronik akan mengurangi beban sistem pengelolaan uang tunai. Apalagi biaya pembuatan uang fisik kertas semakin mahal. Penggunaan uang elektronik secara luas di masyarakat akan meningkatkan efisiensi nasional untuk memperkuat stabilitas sistem keuangan.

#### **a. Analisis Deskriptif**

##### **1. Demografi Responden**

Dalam penelitian ini ada beberapa pertanyaan yang disebarkan kepada Pemerintah Daerah, Pelaku Usaha dan Masyarakat Kota Medan.

Untuk memberikan pemahaman terhadap *demografis* responden yang diteliti dalam penelitian ini maka dapat diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 4.2. Gambaran Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	65	65
Perempuan	35	35
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat ditemukan bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 65 responden (65%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 35 responden (35%), terlihat bahwasannya responden berjenis kelamin Laki-Laki yang mendominasi dalam penelitian ini.

**Tabel 4.3. Gambaran Pendidikan Responden**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
SD	1	1
SLTP/MTS	2	2
SLTA/MAN	32	32
DIPLOMA	12	12
SARJANA	50	20
LAIN-LAIN	3	3
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa jumlah responden yang berpendidikan SD berjumlah 1 responden (1%), yang berpendidikan SLTP/MTS 2 responden (2%), yang berpendidikan SLTA/MA 46 responden (32%), yang berpendidikan Diploma berjumlah 12 responden (12%), yang berpendidikan Sarjana berjumlah 50 responden (50%), dan yang berpendidikan Lain-lain berjumlah 3 responden (3%) Dengan demikian responden yang berpendidikan Sarjana yang mendominasi dalam penelitian ini.

**Tabel 4.4. Gambaran Pekerjaan Responden**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Pegawai Negeri/TNI/Polri	10	10
Pegawai Swasta	20	20

Wiraswasta / Pegusaha	35	35
Ibu Rumah Tangga	5	5
Mahasiwa Pelajar	20	20
Lain-Lain	10	10
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa jumlah responden yang mempunyai pekerjaan sebagai Pegawai negeri/TNI/Polri berjumlah 10 responden (10%), yang mempunyai pekerjaan sebagai Pegawai Swasta 20 responden (20%), yang mempunyai pekerjaan sebagai Wiraswasta/pengusaha 35 responden (35%), yang mempunyai pekerjaan sebagai Ibu rumah tangga berjumlah 5 responden (5%), yang mempunyai pekerjaan sebagai Mahasiswa/pelajar berjumlah 20 responden (20%), dan yang mempunyai pekerjaan sebagai Lain-lain berjumlah 10 responden (10%) Dengan demikian responden yang mempunyai pekerjaan sebagai Wiraswasta/pengusaha yang mendominasi dalam penelitian ini.

**Tabel 4.5. Gambaran Pendapatan Responden**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
< Rp. 500.000	5	5
Rp. 500.000 – 1.000.000	7	7
Rp. 1.000.000 – 2.000.000	15	15
Rp. 2.000.000 – 3.000.000	26	26
Rp. 3.000.000 – 4.000.000	17	17
> Rp. 4.000.000	30	30
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa jumlah responden yang berpendapatan ,Rp. 500.000 berjumlah 5 responden (5%), yang berpendapatan Rp.500.000-Rp.1.000.000 berjumlah 7 responden (7%), yang berpendapatan Rp.1.000.000-Rp.2.000.000 berjumlah 15 responden (15%), yang berpendapatan Rp.2.000.000-Rp.3.000.000 berjumlah 26 responden (26%), yang berpendapatan Rp.3.000.000-Rp.4.000.000 berjumlah 17 responden (17%), dan yang berpendapatan >Rp.4.000.000 berjumlah 30 responden (30%) Dengan demikian

responden yang yang berpendapatan >Rp.4.000.000 yang mendominasi dalam penelitian ini.

**Tabel 4.6. Gambaran Responden Pengguna *E-Payment***

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Pengguna ( <i>E-Payment</i> )	61	61
Tidak Pengguna ( <i>E-Payment</i> )	39	39
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa jumlah responden yang menggunakan *E-Payment* berjumlah 61 responden (61%), dan yang tidak menggunakan *E-Payment* berjumlah 39 responden (39%) Dengan demikian responden yang menggunakan *E-Payment* yang mendominasi dalam penelitian ini.

**Tabel 4.7. Gambaran Responden Mengetahui Penggunaan *E-Payment***

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Diri Sendiri	9	9
Keluarga	18	18
Teman	32	32
Iklan	27	27
Brosur / Spanduk	9	9
Lain-lain	5	5
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa jumlah responden yang mengetahui penggunaan *E-Payment* melalui diri sendiri berjumlah 9 responden (9%), yang mengetahui penggunaan *E-Payment* melalui Keluarga berjumlah 18 responden (18%), yang mengetahui penggunaan *E-Payment* melalui Teman berjumlah 32 responden (32%), yang mengetahui penggunaan *E-Payment* melalui Iklan berjumlah 27 responden (27%), yang mengetahui penggunaan *E-Payment* melalui Brosur/Spanduk berjumlah 9 responden (9%), dan yang mengetahui penggunaan *E-Payment* melalui Lain-lain berjumlah 5 responden (5%) Dengan demikian

responden yang mengetahui penggunaan E-Payment melalui Teman yang mendominasi dalam penelitian ini.

**b. Frekuensi Jawaban Kuisiener Responden**

**a) Frekuensi Kuisiener Efisiensi**

**Tabel 4.8.**

**PERTANYAAN 1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	15	15,0	15,0	15,0
setuju	43	43,0	43,0	58,0
sangat setuju	42	42,0	42,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Transaksi menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*) mempermudah kehidupan sehari – hari anda, responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0,0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 15 responden (15%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 43 responden (43%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 42 responden (42%). Dengan demikian responden yang menyatakan setuju (S) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**Tabel 4.9.**

**PERTANYAAN 2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	1,0	1,0	1,0
ragu-ragu	18	18,0	18,0	19,0
setuju	40	40,0	40,0	59,0
sangat setuju	41	41,0	41,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dengan menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*) pembayaran lebih praktis tanpa harus mengantri lama. Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0,0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 1 responden (1,0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 18 responden (18,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 40 responden (40,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 41 responden (41%). Dengan demikian responden yang menyatakan Setuju (S) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**Tabel. 4.10**

**PERTANYAAN 3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	12	12,0	12,0	12,0
setuju	49	49,0	49,0	61,0
sangat setuju	39	39,0	39,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*) dapat menghemat waktu dan dapat meminimalkan biaya operasional. Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 12 responden (12,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 49 responden (49,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 39 responden (39,0%). Dengan

demikian responden yang menyatakan Setuju (S) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**Tabel 4.11.**

**PERTANYAAN 4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	17	17,0	17,0	17,0
setuju	51	51,0	51,0	68,0
sangat setuju	32	32,0	32,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*) membuat transaksi akan tercatat secara rapi, terperinci dan lengkap. Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 17 responden (17,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 51 responden (51,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 32 responden (32,0%). Dengan demikian responden yang menyatakan Setuju (S) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**Tabel 4.12**

**PERTANYAAN 5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	16	16,0	16,0	16,0
setuju	44	44,0	44,0	60,0
sangat setuju	40	40,0	40,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*) mempermudah anda dalam Pembayaran pajak, listrik, PDAM, gaji dan Lain Lain. Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 16 responden (16,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 44 responden (44,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 40 responden (40,0%). Dengan demikian responden yang menyatakan Setuju (S) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

### b) Frekuensi Kuisisioner Keamanan

**Tabel 4.13.**

**PERTANYAAN 1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	17	17,0	17,0	17,0
setuju	44	44,0	44,0	61,0
sangat setuju	39	39,0	39,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*) Menghindari anda dari kejahatan pencurian. Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 17 responden (17,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 44 responden (44,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 39 responden (39,0%). Dengan demikian responden yang menyatakan Setuju (S) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**Tabel 4.14.**

**PERTANYAAN 2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ragu-ragu	14	14,0	14,0	14,0
	setuju	48	48,0	48,0	62,0
	sangat setuju	38	38,0	38,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Menggunakan E-Payment Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*) Menghindari Pemalsuan Uang. Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0,0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 14 responden (14,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 48 responden (48,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 38 responden (38,0%). Dengan demikian responden yang menyatakan Setuju (S) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**Tabel 4.15.**

**PERTANYAAN 3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	1,0	1,0	1,0
	ragu-ragu	20	20,0	20,0	21,0
	setuju	36	36,0	36,0	57,0
	sangat setuju	43	43,0	43,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*) dapat menggunakan password sehingga keamanan lebih terjamin. Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 1 responden (1,0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 20 responden (20,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 36 responden (36,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 43 responden (43,0%). Dengan demikian responden yang menyatakan Sangat Setuju (SS) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**Tabel 4.16**

**PERTANYAAN 4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	21	21,0	21,0	21,0
setuju	56	56,0	56,0	77,0
sangat setuju	23	23,0	23,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Pembayaran dengan cara (*e-payment*) menghindari adanya kekeliruan dalam transaksi jual beli. Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 21 responden (21,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 56 responden (56,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 23 responden (23,0%). Dengan demikian responden yang menyatakan Setuju (S) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**Tabel 4.17.**

**PERTANYAAN 5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	19	19,0	19,0	19,0
setuju	46	46,0	46,0	65,0
sangat setuju	35	35,0	35,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*) dapat Meminimalisir kerugian saat terjadi bencana alam, kebakaran dan kejahatan kriminal. Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0 %), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 19 responden (19,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 46 responden (46,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 35 responden

(35,0%). Dengan demikian responden yang menyatakan Setuju (S) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**c) Frekuensi Kuisisioner Infrastruktur**

**Tabel 4.18.**

**PERTANYAAN 1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	1,0	1,0	1,0
ragu-ragu	27	27,0	27,0	28,0
setuju	45	45,0	45,0	73,0
sangat setuju	27	27,0	27,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Guna mendukung penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*) Infrastruktur harus memadai. Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 1 responden (0,7%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 27 responden (27,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 45 responden (45,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 27 responden (27,0%). Dengan demikian responden yang menyatakan Setuju (S) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**Tabel 4.19.**

**PERTANYAAN 2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	23	23,0	23,0	23,0
setuju	53	53,0	53,0	76,0
sangat setuju	24	24,0	24,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Harus ada undang-undang yang jelas tentang perlindungan infrastruktur Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*). Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 23 responden (23,0%), yang

menyatakan Setuju (S) berjumlah 53 responden (53,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 24 responden (24,0%). Dengan demikian responden yang menyatakan Setuju (S) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**Tabel 4.20.**

**PERTANYAAN 3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	23	23,0	23,0	23,0
setuju	58	58,0	58,0	81,0
sangat setuju	19	19,0	19,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Infrastruktur Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*) di kota medan masih berantakan. Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 23 responden (23%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 58 responden (58,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 19 responden (19,0%). Dengan demikian responden yang menyatakan Setuju (S) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**Tabel 4.21.**

**PERTANYAAN 4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	26	26,0	26,0	26,0
setuju	57	57,0	57,0	83,0
sangat setuju	17	17,0	17,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Infrastruktur Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*) Belum merata disetiap Kota Medan. Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0,0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0,0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 26 responden (26,0%), yang menyatakan

Setuju (S) berjumlah 57 responden (67,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 17 responden (17,0%). Dengan demikian responden yang menyatakan Ragu-ragu (S) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**Tabel 4.22.**

**PERTANYAAN 5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	24	24,0	24,0	24,0
setuju	48	48,0	48,0	72,0
sangat setuju	28	28,0	28,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Dengan adanya infrastruktur yang baik mempermudah masyarakat menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*). Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 24 responden (24,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 48responden (48,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 28 responden (28,0%). Dengan demikian responden yang menyatakan Setuju (S) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**d) Frekuensi Kuisisioner Promosi**

**Tabel 4.23.**

**PERTANYAAN 1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	13	13,0	13,0	13,0
setuju	37	37,0	37,0	50,0
sangat setuju	50	50,0	50,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Promosi penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*) sering saya lihat dimedia cetak dan elektronik dll. Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 13 responden (13,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 37 responden (37,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 50 responden (50,0%). Dengan demikian responden yang menyatakan Setuju (SS) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**Tabel 4.24.**

**PERTANYAAN 2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	1,0	1,0	1,0
ragu-ragu	9	9,0	9,0	10,0
setuju	34	34,0	34,0	44,0
sangat setuju	56	56,0	56,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Promosi Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*) membuat saya ikut dalam menggunakannya. Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 1 responden (1,0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 9 responden (9,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 34 responden (34,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 56 responden (56,0%). Dengan demikian responden yang menyatakan Setuju (S) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**Tabel 4.25.**

**PERTANYAAN 3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	12	12,0	12,0	12,0
setuju	31	31,0	31,0	43,0
sangat setuju	57	57,0	57,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa promosi penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*) jelas dalam memberikan info tentang bagaimana cara menggunakannya dan aturan pakainya. Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 12 responden (12,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 31 responden (31,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 57 responden (57%). Dengan demikian responden yang menyatakan Setuju (SS) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**Tabel 4.26.**

**PERTANYAAN 4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	12	12,0	12,0	12,0
setuju	53	53,0	53,0	65,0
sangat setuju	35	35,0	35,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Saya mengetahui manfaat dalam menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*). Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0,0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 12 responden (12,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 53 responden (53,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 35 responden (35,0%). Dengan demikian responden yang menyatakan Ragu-ragu (RR) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**Tabel 4.27.**

**PERTANYAAN 5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	12	12,0	12,0	12,0
setuju	46	46,0	46,0	58,0
sangat setuju	42	42,0	42,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan Bahwa Promosi penggunaan / pemanfaatan E payment membuat saya tertarik untuk memakainya. Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0,0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 12 responden (12,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 46 responden (46,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 42 responden (42,0%). Dengan demikian responden yang menyatakan Setuju (S) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**e) Frekuensi Kuisisioner Lingkungan**

**Tabel 4.28.**

**PERTANYAAN 1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	20	20,0	20,0	20,0
setuju	33	33,0	33,0	53,0
sangat setuju	47	47,0	47,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan Bahwa Saya menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*) karna keinginan saya pribadi. Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 20 responden (20,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 33 responden (33,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju

(SS) berjumlah 47 responden (47,0%). Dengan demikian responden yang menyatakan Setuju Setuju (SS) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**Tabel 4.29.**

**PERTANYAAN 2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	15	15,0	15,0	15,0
setuju	31	31,0	31,0	46,0
sangat setuju	54	54,0	54,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Saya menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*) karna kebutuhan sehari hari. Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 15 responden (15,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 31 responden (31,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 54 responden (54,0%). Dengan demikian responden yang menyatakan Setuju Setuju (S) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**Tabel 4.30.**

**PERTANYAAN 3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	14	14,0	14,0	14,0
setuju	33	33,0	33,0	47,0
sangat setuju	53	53,0	53,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Saya menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*) karna tuntutan propesi/Kerjaan. Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 14 responden (14,0%), yang menyatakan Setuju (S)

berjumlah 33 responden (33,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 53 responden (53,0%). Dengan demikian responden yang menyatakan Setuju Setuju (SS) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**Tabel 4.31.**

**PERTANYAAN 4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	13	13,0	13,0	13,0
setuju	48	48,0	48,0	61,0
sangat setuju	39	39,0	39,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Saya menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*) hanya untuk lifestyle. Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 13 responden (13,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 48 responden (48,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 39 responden (39%). Dengan demikian responden yang menyatakan Ragu-ragu (RR) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**Tabel 4.32.**

**PERTANYAAN 5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	18	18,0	18,0	18,0
setuju	39	39,0	39,0	57,0
sangat setuju	43	43,0	43,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Saya menggunakan (*e-payment*) Karna banyak yang bisa dilakukan untuk bertransaksi (Belanja,Bayar cicilan dll). Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 18 responden (18,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 39 responden (39,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 43 responden (43%). Dengan demikian responden yang menyatakan Sangat Setuju (SS) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**f) Frekuensi Kuisisioner Persepsi Masyarakat**

**Tabel 4.33.**

**PERTANYAAN 1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	20	20,0	20,0	20,0
setuju	33	33,0	33,0	53,0
sangat setuju	47	47,0	47,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Anda yakin dengan Transaksi menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*) mempermudah anda dalam membayar tagihan apapun. Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 20 responden (20,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 33 responden (33,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 47 responden (47,0%). Dengan demikian responden yang menyatakan Sangat Setuju (SS) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**Tabel 4.34.**

**PERTANYAAN 2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ragu-ragu	15	15,0	15,0	15,0
	setuju	31	31,0	31,0	46,0
	sangat setuju	54	54,0	54,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Dengan Menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*) yang lebih praktis anda tidak harus dipusingkan berapa banyak uang yang harus dibawa. Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 15 responden (15,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 31 responden (31,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 54 responden (54,0%). Dengan demikian responden yang menyatakan Sangat Setuju (SS) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**Tabel 4.35.**

**PERTANYAAN 3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ragu-ragu	14	14,0	14,0	14,0
	setuju	33	33,0	33,0	47,0
	sangat setuju	53	53,0	53,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Anda akan merekomendasikan Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*) kepada orang lain yang belum menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai. Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 14 responden (14,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 33 responden (33,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 53 responden (53%). Dengan demikian responden yang menyatakan Sangat Setuju (SS) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**Tabel 4.36.**

**PERTANYAAN 4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	13	13,0	13,0	13,0
setuju	48	48,0	48,0	61,0
sangat setuju	39	39,0	39,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Anda merasa nyaman menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*). Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 13 responden (13,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 48 responden (48,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 39 responden (39,0%). Dengan demikian responden yang menyatakan Setuju (S) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

**Tabel 4.37.**

**PERTANYAAN 5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	18	18,0	18,0	18,0
setuju	39	39,0	39,0	57,0
sangat setuju	43	43,0	43,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Anda yakin Alat Pembayaran Non Tunai (*e-payment*) sudah layak untuk digunakan di Kota Medan. Responden menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 Responden (0%), Tidak Setuju (TS) berjumlah 0 responden (0%), Ragu-Ragu (RR) berjumlah 14 responden (14,0%), yang menyatakan Setuju (S) berjumlah 39 responden (39,0%), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) berjumlah 43 responden (43,0%). Dengan demikian responden yang

menyatakan Sangat Setuju (S) yang mendominasi dalam dalam Pertanyaan ini.

### c. Uji Kualitas Data

#### i. Uji Validitas

Validitas adalah suatu tingkatan dimana skala atau seperangkat ukuran mempresentasikan konsep secara akurat. Jadi, penelitian ini ditujukan untuk melihat apakah instrumen penelitian (kuesioner) dalam penelitian ini sudah valid dan reliabel untuk mengukur Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan.

#### 1) Variabel Efisiensi

Nilai  $r_{tabel}$  untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ( $p = 0,05$ ) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Oleh karena  $N = 100$ , maka derajat bebasnya (df) adalah  $N - k$  ( $100 - 6 = 94$ ). Butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dari hasil out put di bawah ini bahwa 5 pertanyaan dengan  $r_{hitung} > 0.205$  dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.38. Uji Validitas Variabel Efisiensi**

No	Item	r-hitung (Pearson Corelation)	r-tabel	Kesimpulan
1	Pertanyaan 1	0,639	0.205	Valid
2	Pertanyaan 2	0,794	0.205	Valid
3	Pertanyaan 3	0,783	0.205	Valid
4	Pertanyaan 4	0,732	0.205	Valid
5	Pertanyaan 5	0,644	0.205	Valid

Sumber : Data diolah, 2016

#### 2) Variabel Keamanan

Nilai  $r_{tabel}$  untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ( $p = 0,05$ ) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Oleh karena  $N = 100$ , maka derajat bebasnya (df) adalah  $N - k$  ( $100-6= 94$ ). Butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dari hasil out put di bawah ini bahwa 5 pertanyaan dengan  $r_{hitung} > 0.205$  dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.39. Uji Validitas Variabel Keamanan**

No	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	Pertanyaan 1	.735	0.205	Valid
2	Pertanyaan 2	.728	0.205	Valid
3	Pertanyaan 3	.775	0.205	Valid
4	Pertanyaan 4	.571	0.205	Valid
5	Pertanyaan 5	.701	0.205	Valid

Sumber : Data diolah, 2016

### 3) Variabel Infrastruktur

Nilai  $r_{tabel}$  untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ( $p = 0,05$ ) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Oleh karena  $N = 100$ , maka derajat bebasnya (df) adalah  $N - k$  ( $100-6= 94$ ). Butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dari hasil out put di bawah ini bahwa 5 pertanyaan dengan  $r_{hitung} > 0.205$  dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.40. Uji Validitas Variabel Infrastruktur**

No	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	Pertanyaan 1	.675	0.205	Valid
2	Pertanyaan 2	.720	0.205	Valid
3	Pertanyaan 3	.686	0.205	Valid

4	Pertanyaan 4	.646	0.205	Valid
5	Pertanyaan 5	.615	0.205	Valid

Sumber : Data diolah, 2016

#### 4) Variabel Promosi

Nilai  $r_{tabel}$  untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ( $p = 0,05$ ) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Oleh karena  $N = 100$ , maka derajat bebasnya (df) adalah  $N - k$  ( $100-6= 94$ ). Butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dari hasil out put di bawah ini bahwa 5 pertanyaan dengan  $r_{hitung} > 0.205$  dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.41. Uji Validitas Variabel Promosi**

No	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	Pertanyaan 1	.720	0.205	Valid
2	Pertanyaan 2	.754	0.205	Valid
3	Pertanyaan 3	.741	0.205	Valid
4	Pertanyaan 4	.650	0.205	Valid
5	Pertanyaan 5	.352	0.205	Valid

Sumber : Data diolah, 2016

#### 5) Variabel Lingkungan

Nilai  $r_{tabel}$  untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ( $p = 0,05$ ) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Oleh karena  $N = 100$ , maka derajat bebasnya (df) adalah  $N - k$  ( $100-6= 94$ ). Butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dari hasil out put di bawah ini bahwa 5 pertanyaan dengan  $r_{hitung} > 0.205$  dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.42. Uji Validitas Variabel Lingkungan**

No	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	Pertanyaan 1	.743	0.205	Valid
2	Pertanyaan 2	.758	0.205	Valid
3	Pertanyaan 3	.772	0.205	Valid
4	Pertanyaan 4	.725	0.205	Valid
5	Pertanyaan 5	.568	0.205	Valid

Sumber : Data diolah, 2016

### 6) Variabel Persepsi Masyarakat

Nilai  $r_{tabel}$  untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ( $p = 0,05$ ) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Oleh karena  $N = 100$ , maka derajat bebasnya (df) adalah  $N - k$  ( $100-6= 94$ ). Butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dari hasil out put di bawah ini bahwa 5 pertanyaan dengan  $r_{hitung} > 0.205$  dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.43. Uji Validitas Variabel Persepsi Masyarakat**

No	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	Pertanyaan 1	.743	0.205	Valid
2	Pertanyaan 2	.758	0.205	Valid
3	Pertanyaan 3	.772	0.205	Valid
4	Pertanyaan 4	.725	0.205	Valid
5	Pertanyaan 5	.768	0.205	Valid

Sumber : Data diolah, 2016

### ii. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan internal *consistency*. Hasil uji ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya dipercaya suatu instrumen penelitian, berdasarkan pada tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur. Adapun tingkat *reliabilitas* dengan *Alpha Cronbach* diukur dari skala 0 sampai 1, sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.44.**  
**Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai *Alpha***

<i>Alpha</i>	Tingkat <i>Reliabilitas</i>
0,00 s.d 0,20	Sangat tidak <i>Reliabel</i>
> 0,20 s.d 0,40	Tidak <i>Reliabel</i>
> 0,40 s.d 0,60	Cukup <i>Reliabel</i>
> 0,60 s.d 0,80	<i>Reliabel</i>
> 0,80 s.d 1,00	Sangat reliabel

Berikut ini output statistik untuk melihat tingkat *reliabilitas* pada variabel promosi digambarkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.45. Uji Reliabilitas**

No	Item	Cronbach's Alpha	Alpha	Kesimpulan
1	Efisiensi	0,765	0,60 s/d 0,80	Reliabel
2	Keamanan	0,745	0,80 s.d 1,00	Reliabel
3	Infrastruktur	0,687	0,80 s/d 1,00	Reliabel
4	Promosi	0,649	0,80 s/d 1,00	Reliabel
5	Lingkungan	0,757	0,80 s/d 1,00	Reliabel
4	Persepsi Masyarakat	0,757	0,80 s/d 1,00	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan nilai Alpha pada kolom *Cronbach's Alpha* di atas, dimana besar reliabel rata-rata > 0,60 sehingga dinyatakan reliabel karena rata rata berada diantara 0,60 s.d 0,80.

#### **d. Pengujian Hasil Estimasi Model Persepsi Masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai**

Untuk melihat apakah Hasil estimasi model penelitian tersebut di atas bermakna secara teoritis (*theoretically meaningful*) dan nyata secara statistik (*statistically significant*), dipakai tiga kriteria pengujian, yaitu uji kriteria statistik (*first order test*), uji kriteria ekonomi dan uji kriteria

ekonometrika (*second order test*), hasil estimasi Persamaan Persepsi Masyarakat Muslim terhadap alat pembayaran non tunai di Medan sebagai berikut:

**Tabel 4.46. Estimasi Fungsi Persepsi Masyarakat**

Dependent Variable: PERSEPSI				
Method: Least Squares				
Date: 05/10/16 Time: 17:34				
Sample: 1 100				
Included observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.510596	13.94277	0.180064	0.8575
EFISIENSI	0.215306	0.076507	2.814216	0.0060
KEAMANAN	0.185799	0.076211	2.437945	0.0167
INFRASTRUKTUR	0.227875	0.080930	2.815717	0.0059
PROMOSI	0.181851	0.081312	2.236446	0.0277
LINGKUNGAN	0.183054	0.071632	2.555469	0.0122
R-squared	0.836532	Mean dependent var	85.65061	
Adjusted R-squared	0.827836	S.D. dependent var	17.52750	
S.E. of regression	7.272614	Akaike info criterion	6.864233	
Sum squared resid	4971.747	Schwarz criterion	7.020544	
Log likelihood	-337.2117	F-statistic	8.266691	
Durbin-Watson stat	1.992607	Prob(F-statistic)	0.000002	

Sumber : data diolah Eviews 2016

### 1. Uji Kriteria Statistik

Uji kriteria statistik dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip statistik, yang meliputi pengujian koefisien regresi secara parsial, pengujian koefisien regresi secara serentak, dan pengujian ketepatan letak taksiran garis regresi.

#### b. Uji Regresi Secara Parsial

Pengujian koefisien regresi secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent*

*variable*). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t (t-test) atau prob.

Dengan menggunakan uji t (t-test) dengan tingkat signifikansi 5 persen ( $\alpha = 5\%$ ), serta derajat kebebasan ( $f$ ) adalah  $n-k = 100-6 = 94$ , maka diperoleh nilai kritis t-tabel sebesar 1,661 Selanjutnya dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel atau membandingkan Prob. Dengan tingkat signifikan sebesar 5% (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa:

Variabel Efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,814 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661 atau prob. sebesar  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian Efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan

Variabel Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,437 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661 atau prob. sebesar  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan

Variabel Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,815 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661 atau prob. sebesar  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan.

Variabel Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,236 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661 atau prob. sebesar  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian Promosi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan.

Variabel Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,555 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661 atau prob. sebesar  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan.

### **c. Uji Koefisien Regresi Secara Serentak**

Pengujian koefisien regresi secara serentak bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam estimasi model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan (berarti) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Fisher (*F-Test*) dengan cara membandingkan F-hitung dengan F-tabel.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen ( $\alpha = 5\%$ ) serta derajat kebebasan ( $f$ )  $N = n - k = 100 - 6 = 94$  maka diperoleh nilai F-Stat lebih besar dari pada F-tabel sebesar  $8,26 > 2,20$  atau Prob. sebesar 0,000 signifikan pada taraf kepercayaan 100 %. Ini berarti bahwa semua variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan dalam estimasi model analisis ini, yaitu Variabel Efisiensi, Keamanan, Infrastruktur, promosi dan lingkungan secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan.

### **d. Uji Ketepatan Letak Taksiran Garis Regresi (*Goodness of Fit*)**

Uji ketepatan letak taksiran garis regresi ini, dapat ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), yang

besarnya antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin tinggi nilai  $R^2$  (mendekati 1), berarti estimasi model regresi dihasilkan semakin mendekati keadaan yang sebenarnya (*goodness of fit*) atau menunjukkan tepatnya letak taksiran garis regresi yang diperoleh.

Dari hasil estimasi model diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.836. Ini berarti, bahwa sebesar 83,6 persen proporsi variabel-variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variasi variabel terikat dalam model tersebut, sedangkan sisanya yang hanya sebesar 16,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Nilai  $R^2$  tersebut memperlihatkan estimasi model yang dihasilkan dari penelitian ini cukup memperlihatkan keadaan yang sebenarnya (*goodness of fit*) atau cukup untuk dipercaya.

## 2. Uji Kriteria Ekonometrika

Uji kriteria ekonometrika yang dilakukan terhadap hasil estimasi model dalam penelitian ini adalah uji gejala multikolinearitas, normalitas dan autokorelasi sebagai berikut:

### a. Uji Gejala Multikolinearitas

Pengujian gejala multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan (korelasi) yang sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya dalam model. Apabila ada, berarti terdapat gejala multikolinearitas yang akan menyebabkan standar error-nya semakin besar, sehingga kemungkinan besar interpretasi hasil atau kesimpulan yang diambil akan keliru. Berdasarkan tabel 12 korelasi antara variable independent tidak terdapat hubungan yang signifikan atau terbebas dari gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.47. Uji Gejala Multikolinearitas**

	Efisiensi	Keamanan	Infrastruktur	Promosi	Lingkungan
Efisiensi	1.000000	0.208824	0.278801	-0.043323	-0.162578
Keamanan	0.208824	1.000000	0.162420	-0.081148	-0.002453
Infrastruktur	0.278801	0.162420	1.000000	0.023533	-0.092351
Promosi	-0.043323	-0.081148	0.023533	1.000000	-0.053869
Lingkungan	-0.162578	-0.002453	-0.092351	-0.053869	1.000000

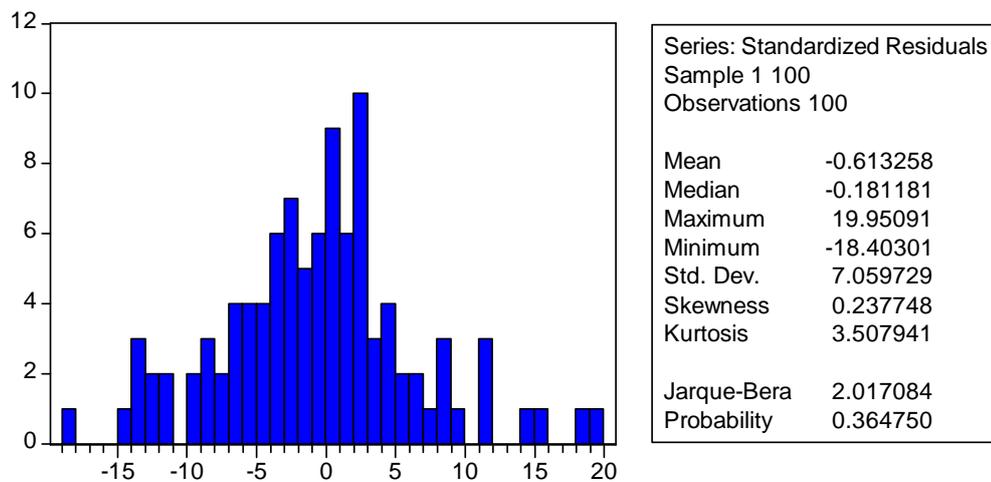
Sumber: Hasil Data Diolah 2016

Dari Tabel diatas terlihat bahwa  $r^2$  parsial masing-masing variabel bebasnya ternyata lebih kecil dibandingkan  $R^2$  yaitu sebesar 0,836 pada estimasi model regresi yang diperoleh. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model tersebut bebas dari gejala multikolinearitas.

### b. Uji Gejala Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidaknya faktor pengganggu dilakukan dengan J-B tes ( Jarque-Bera test). Jika nilai Prob. JB > dari 0,05, maka data berdistribusi normal akan diterima dengan tingkat signifikan 5 persen ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat dilihat hasil uji normalitas data pada Gambar dibawah ini :

**Gambar 4.6. Uji Normalitas Jarque-Bera Test**



Dari hasil tabel diatas dapat dilihat nilai prob. sebesar 0,364 lebih besar dari 0,05. dengan demikian data yang diestimasi adalah berdistribusi normal.

### c. Uji Gejala Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode White Heteroskedasticity Test. Deteksi heterokedastisitas dengan menggunakan metode White Heteroskedasticity Test dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.48. Uji Gejala Heteroskedastisitas**

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1.461571	Probability	0.167293
Obs*R-squared	14.10569	Probability	0.168225

Berdasarkan hasil analisis output, Nilai Prob. Obs\*R squared sebesar 0,168 > dari 0,05, maka dapat disimpulkan model diatas lolos uji heteroskedastisitas.

### 3. Uji kriteria "*a priori*" ekonomi

Uji kriteria "*a priori*" ekonomi dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian tanda antara koefisien parameter regresi dengan teori yang bersangkutan. Jika tanda koefisien parameter regresi sesuai dengan prinsip-prinsip teori ekonomi, maka parameter tersebut telah lolos dari pengujian.

Dari hasil estimasi model regresi seperti ditunjukkan pada tabel Hasil Estimasi Persamaan Persepsi Masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai dapat diketahui bahwa tanda koefisien parameter dari Variabel Efisiensi, Keamanan, Infrastruktur, Promosi dan Lingkungan bertanda positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim

terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan. Maka hasil estimasi model persamaan persepsi masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.49. Hasil Estimasi Fungsi Persamaan Persepsi Masyarakat**

Variabel	Koefisien Estimasi	Std. Error	Nilai t-ratio	Prob	Kesimpulan
C	2.510596	13.94277	0.180064	0.8575	
X1 (Efisiensi)	0.215306	0.076507	2.814216	0.0060	S
X2 (Keamanan)	0.185799	0.076211	2.437945	0.0167	S
X3 (Infrastruktur)	0.227875	0.080930	2.815717	0.0059	S
X4 (Promosi)	0.181851	0.081312	2.236446	0.0277	S
X5 (Lingkungan)	0.183054	0.071632	2.555469	0.0122	S

Keterangan: S = signifikan pada  $\alpha = 5$  persen

TS = tidak signifikan

$$Y (\text{Persepsi}) = 2.510 + 0.215 * X1 (\text{Efisiensi}) + 0.185 * X2 (\text{Keamanan}) + 0.227 * X3 (\text{Infrastruktur}) + 0.181 * X4 (\text{Promosi}) + 0.183 * X5 (\text{Lingkungan})$$

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa  $R^2$  sebesar 0,836 berarti perubahan variabel bebas telah menjelaskan perubahan variabel terikat sebesar 83,6% dan 16,4 % dijelaskan variabel diluar model. Sedangkan F-test diperoleh sebesar 8,26 atau dengan nilai Prob. 0,000 berarti secara bersama-sama variabel Efisiensi, Keamanan, Infrastruktur, Promosi dan Lingkungan bertanda positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Terhadap terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan.

Dari hasil estimasi model regresi seperti ditunjukkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tanda koefisien parameter dari variabel efisiensi bertanda positif. Untuk Koefisien Efisiensi menunjukkan nilai

sebesar 0,215 yang bermakna bahwa setiap peningkatan Efisiensi sebesar 1 persen akan meningkatkan persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan 0,21 persen. Dalam hal ini Sistem pembayaran nontunai memungkinkan masyarakat dan perusahaan-perusahaan untuk menekan biaya operasionalnya seperti biaya transportasi untuk menyetorkan uang ke bank beserta biaya pengawalannya. Di sisi lain, Bank Indonesia pun bisa berhemat dalam hal biaya pengelolaan uang rupiah yang meliputi perencanaan, pencetakan, pengeluaran, pengedaran, pencabutan dan penarikan, serta pemusnahan

Variabel Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai. Untuk Koefisien Keamanan menunjukkan nilai sebesar 0,185 yang bermakna bahwa setiap peningkatan Keamanan sebesar 1 persen akan meningkatkan persepsi masyarakat muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan sebesar 0,18 persen. Faktor keamanan juga sangat menentukan dalam hal ini. Banyak pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat yang lebih percaya bertransaksi dengan uang tunai dikarenakan faktor keamanan. Padahal, kalau para pemangku kebijakan bisa mengatasi hal ini, potensi keuntungan yang bisa dihasilkan dari sistem nontunai akan sangat besar. Bagaimana tidak, konsumsi rumah tangga di Indonesia memiliki porsi lebih dari 50% dari total PDB. Porsi sebesar itu jelas akan memberikan keuntungan yang sangat besar jika sistem nontunai dapat terselenggara secara optimal. Kasus kejahatan siber (*cybercrime*) masih mewarnai pelaksanaannya. Kasus pencurian uang nasabah melalui virus *malware* belum lama ini adalah contohnya. Kasus yang merugikan nasabah kurang lebih sebesar Rp130 miliar ini jelas akan mempengaruhi perkembangan sistem nontunai jika tidak segera ditangani. Untuk itu, BI perlu lebih menggalakkan himbawannya kepada para penyedia layanan sistem pembayaran nontunai dan semua pihak terkait untuk terus meningkatkan keamanan aplikasi mereka dengan selalu melakukan pembaharuan sistem secara berkala.

Variabel Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akseptabilitas dan persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai. Untuk Koefisien Infrastruktur menunjukkan nilai sebesar 0,227 yang bermakna bahwa setiap peningkatan Infrastruktur sebesar 1 persen akan meningkatkan persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di kota Medan sebesar 0,22 persen. Dalam hal ini Infrastruktur menjadi persoalan struktural, bukan hanya pada sektor riil melainkan pula sektor keuangan, yang jika tidak segera dicarikan solusinya, akan menghambat pencapaian sasaran perekonomian dalam jangka panjang. Tidak meratanya sebaran dan belum terstandarisasinya infrastruktur adalah apa yang masih dihadapi Indonesia saat ini. Koordinasi BI selaku otoritas moneter dan pemerintah selaku otoritas fiskal sangat diperlukan dalam hal ini. Kita semua tahu kalau pembangunan infrastruktur memerlukan kondisi fiskal yang sehat agar dapat tercapai secara efektif, dan semua itu bergantung pula pada dukungan kebijakan moneter yang tepat.

Infrastruktur terkait cita-cita mewujudkan masyarakat nontunai memang sudah tersedia saat ini namun masih harus terus dikembangkan hingga mencapai titik dimana para pelakunya siap untuk memasuki era ekonomi nontunai, dan sistemnya pun harus berkelanjutan dan benar-benar bisa diterima dimana-mana sehingga semua orang bisa memilih untuk bertransaksi secara nontunai dimanapun dan kapanpun.

Variabel Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai. Untuk Koefisien Promosi menunjukkan nilai sebesar 0,181 yang bermakna bahwa setiap peningkatan Promosi sebesar 1 persen akan meningkatkan persepsi masyarakat muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan sebesar 0,18 persen. Faktor Promosi bisa meningkatkan persepsi masyarakat untuk menggunakan alat pembayaran tersebut, dengan cara mempromosikan dengan tepat dan jelas.

Variabel Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai. Untuk Koefisien Lingkungan menunjukkan nilai sebesar 0,183 yang bermakna bahwa setiap peningkatan Lingkungan sebesar 1 persen akan meningkatkan persepsi masyarakat muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan sebesar 0,18 persen. Faktor Lingkungan juga sangat menentukan dalam hal ini. Masih ada perusahaan yang belum menggunakan pembayaran non tunai. Apabila perusahaan menggunakan alat pembayaran non tunai akan meningkatkan efisiensi dan keamanan terhadap karyawan.

Menurut Rahman Helmi dan Zaki Mubarak dalam jurnal ilmiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Kalimantan Selatan Terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai”. dalam hasil penelitiannya menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan alat pembayaran non tunai yaitu Motivasi, Motivasi disini adalah kemudahan, tidak repot membawa uang tunai, dan transaksi aman. Faktor kedua pendidikan, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan akan memperlihatkan kecenderungan penggunaan instrumen non tunai yang tinggi pula. Faktor Ketiga Tingkat penghasilan masyarakat berpenghasilan tinggi berpotensi menggunakan instrumen pembayaran non tunai dibandingkan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Disini peneliti menambah variabel dimana faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat menggunakan alat pembayaran non tunai yaitu efisiensi, keamanan, infrastruktur, promosi dan lingkungan, dari penelitian di atas semua variabel berpengaruh terhadap persepsi masyarakat dalam menggunakan alat pembayaran non tunai.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.3. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan di atas maka disimpulkan :

1. Variabel Efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,814 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661 atau prob. sebesar  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian Efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan. Variabel Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,437 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661 atau prob. sebesar  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan. Variabel Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,815 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661 atau prob. sebesar  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan. Variabel Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,236 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661 atau prob. sebesar  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian Promosi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan. Variabel Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,555 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661 atau prob. sebesar  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan

2. Untuk Koefisien Efisiensi menunjukkan nilai sebesar 0,215 yang bermakna bahwa setiap peningkatan Efisiensi sebesar 1 persen akan meningkatkan persepsi masyarakat muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan sebesar 0,21 persen. Variabel Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai. Untuk Koefisien Keamanan menunjukkan nilai sebesar 0,185 yang bermakna bahwa setiap peningkatan Keamanan sebesar 1 persen akan meningkatkan persepsi masyarakat muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan sebesar 0,18 persen. Variabel Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai. Untuk Koefisien Keamanan menunjukkan nilai sebesar 0,227 yang bermakna bahwa setiap peningkatan Infrastruktur sebesar 1 persen akan meningkatkan persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di kota Medan 0,22 persen. Variabel Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai. Untuk Koefisien Promosi menunjukkan nilai sebesar 0,181 yang bermakna bahwa setiap peningkatan Promosi sebesar 1 persen akan meningkatkan persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di kota Medan 0,18 persen. Untuk Koefisien Lingkungan menunjukkan nilai sebesar 0,183 yang bermakna bahwa setiap peningkatan

Lingkungan sebesar 1 persen akan meningkatkan persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di kota Medano,18 persen.

3. Motivasi utama responden dalam penggunaan instrumen non tunai secara berurut adalah kemudahan, tidak repot membawa uang tunai, dan transaksi aman.

#### **5.4. Saran-saran**

1. Pemerintah ikut berperan aktif dalam mencanangkan GNNT agar dapat sejalan dengan Bank Indonesia dan Masyarakat khususnya dalam menerapkan pemerintahan yang bersih, dengan adanya pembayaran non tunai dapat memperkuat tata kelola dan transparansi transaksi keuangan khususnya dipemerintahan.
2. Diharapkan kepada Bank Indonesia lebih gencar lagi dalam mensosialisasikan tentang pembayaran non tunai serta manfaat dari menggunakannya dimana banyak masyarakat yang belum mengerti sama sekali tentang pembayaran elektronik
3. Diharapkan Bank Indonesia dan Pemerintah bekerja sama dalam hal regulasi dan Infrastruktur untuk pengembangan alat pembayaran non tunai.
4. Aspek-aspek yang dipandang sangat penting oleh masyarakat adalah keamanan, ketersediaan fasilitas pada merchant dan kemudahan. Oleh karenanya, untuk mengembangkan sistem pembayaran non tunai di masa depan, Bank Indonesia harus memberikan perhatian utama pada aspek-aspek tersebut.

### **Daftrar Pustaka**

Afrizal Yudistira," *analisis faktor yang mempengaruhi preferensi dan aksesibilitas Terhadap penggunaan kartu pembayaran elektronik*"  
Jurnal,2014

Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ( Yogyakarta : Andi, 2002 )

Bank Indonesia. 2009. Peraturan Bank Indonesia No. 11/11/PBI/2009  
Tentang Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu.

\_\_\_\_\_. 2013. Statistik Sistem Pembayaran, tentang Alat  
Pembayaran Melalui Kartu, Jumlah APMK Beredar.

Elisa Ariyanti, "*Pengembangan Pemanfaatan Polder Kota Lama Semarang Sebagai Ruang Publik Yang Rekreatif Berdasarkan Persepsi Masyarakat Dan Pemerintah*". Tugas Akhir tidak diterbitkan, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, 2005

Irma Aidilia Putri," *pengaruh perkembangan cashless transaction terhadap kebutuhan uang tunai (kartal) masyarakat (studi kasus indonesia periode 2010 – 2014)*" Jurnal h,15

- J. Supranto. *Statistik Teori dan Praktik*, (Jakarta : Erlangga, 2000)
- Joyce Marcella Laurens, *Arsitektur dan Perilaku Manusia* ( Jakarta: PT Grasindo, 2004 )
- Kotler, P. 2010. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1. Prenhallindo, Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2003)
- Miarso Yusufhadi, 1986. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mubarak, Zaki & Helmi, Rahman. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Kalimantan Selatan Terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas syariah dan Ekonomi Islam: IAIN Banjarmasin.
- Mulyani, Sri. 1988. *Teori Moneter*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Muttaqin, Zainal. 2006. Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu dan Variabel Makroekonomi Terhadap Permintaan Uang Di Indonesia. Skripsi. Bogor : Program Sarjana Intitute Pertanian Bogor.
- Oman Sukmana, *Dasar-dasar Psikologi Lingkungan* ( Malang: UMM Press, 2003)
- Oyce Marcella Laurens, *Arsitektur dan Perilaku Manusia* ( Jakarta: PT Grasindo, 2004 )
- PBI Nomor 16/1/PBI/2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran.
- PBI No.14/2/PBI/2012 tentang Perubahan Atas PBI Nomor 11/11/PBI/2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 16/8/PBI/2014 tentang Perubahan Atas PBI Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money/E-Money*)

- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*, Edisi Kelima ( Jakarta ; Erlangga, 1997 )
- Rahman Helmi dan Zaki Mubarak *Jurnal Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Kalimantan Selatan Terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai* (IAIN Antasari: Diakses 2016)
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004)
- Santoso, Singgih. 2007. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sugiono. *Statistik untuk Penelitian* , (Bandung : Alfa Beta, 2009)
- Sri Mulyani, *Kebijakan Sistem Pembayaran* ( Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan(PPSK) BI, 2003.
- Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi Buku 1*, ( Jakarta: Salemba Empat, 2007)
- Tri Suci Gandawati, *Jurnal Analisis Proses Adopsi Electronic Payment System Dengan Menggunakan Utaut Model* (Studi pada Sistem Pembayaran Online Kaspay di Kaskus) (Universitas Gunadarma: Diakses 2016)
- Uday Pareek, *Prilaku organisasi, Pedoman ke Arah Pemahaman Proses Komunikasi Antar Pribadi dan Motivasi Kerja* ( Jakarta : PT Pustaka Binaman Pressindo, 1991)
- WJS. Purwadarmita, *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001 )
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-qur'an. 1971. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah

## **Lampiran**

## Draf Kuesioner Masyarakat

## K U E S I O N E R

### JUDUL PENELITIAN:

### “ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PEMBAYARAN NON TUNAI DI KOTA MEDAN ”

Dalam rangka menunjang kegiatan penelitian tesis saya sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Saudara(i) bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pendapat mengenai “Analisis Persepsi Masyarakat muslim Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota medan” melalui kuesioner yang telah disediakan. Bapak/Ibu/Saudara(i) kami harapkan bisa memberikan informasi yang sebenarnya secara jujur sesuai dengan kenyataan yang ada (kerahasiaan identitas dan jawaban Bapak/Ibu/Saudara(i) kami jamin sepenuhnya), sehingga dapat memberikan sumbangan yang berarti pada penelitian ini. Atas bantuan dan kerjasama yang telah Bapak/Ibu/Saudara(i) berikan, kami mengucapkan banyak terima kasih.

### I. IDENTITAS RESPONDEN

Untuk pertanyaan dibawah ini, anda cukup mengisi pada tempat yang tersedia.

1. Nama : .....
2. Alamat : .....
3. Umur : .....
4. No Hp/Telepon : .....

Untuk pertanyaan selanjutnya, anda cukup memilih salah satu jawaban denganmemberi tanda silang (X).

#### 5. Jenis kelamin

- a. Pria
- b. Wanita

#### 6. Pendidikan terakhir

- a. SD
- b. SLTP/MTS
- c. SLTA/MAN
- d. Diploma (D1)
- e. Sarjana (S1) / Pascasarjana (S2)
- f. Lain-lain.

#### 7. Pekerjaan

- a. Pegawai Negeri / TNI
- b. Pegawai Swasta
- c. Wiraswasta / Pengusaha
- d. Ibu Rumah Tangga
- e. Mahasiswa / Pelajar
- f. Lain-lain

#### 8. Pendapatan per bulan:

- a. < Rp. 500.000,00
- b. Rp. 500.000,00 – Rp. 1.000.000,00
- c. Rp. 1.000.000,00 – Rp. 2.000.000,00
- d. Rp. 2.000.000,00 – Rp. 3.000.000,00
- e. Rp. 3.000.000,00 – Rp. 4.000.000,00
- f. > Rp. 4.000.000,00

**9. Apakah Anda Pengguna Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*).**

- a. Ya
- b. Tidak

**10. Dari mana anda pertama kali mengetahui penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*):**

- a. Diri Sendiri
- b. Keluarga
- c. Teman
- d. Iklan
- e. Brosur / Spanduk
- f. Lain-lain,.

**II. DRAFT PERTANYAAN**

Berilah tanda silang (X) pada pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan Persepsi Masyarakat terhadap Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota medan.

**Dimana:**

Nilai	1	2	3	4	5
Keterangan	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Ragu Ragu (RR)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)

NO	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
<b>EFISIENSI</b>						
1	Transaksi menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> ) mempermudah kehidupan sehari – hari anda					
2	Dengan menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> ) pembayaran lebih praktis tanpa harus mengantri lama.					
3	Menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> ) dapat menghemat waktu dan dapat meminimalkan biaya operasional					
4	Menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> ) membuat transaksi akan tercatat secara rapi, terperinci dan lengkap					
5	Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> ) mempermudah anda dalam Pembayaran pajak, listrik, PDAM, gaji dan Lain Lain.					
<b>KEAMANAN</b>						

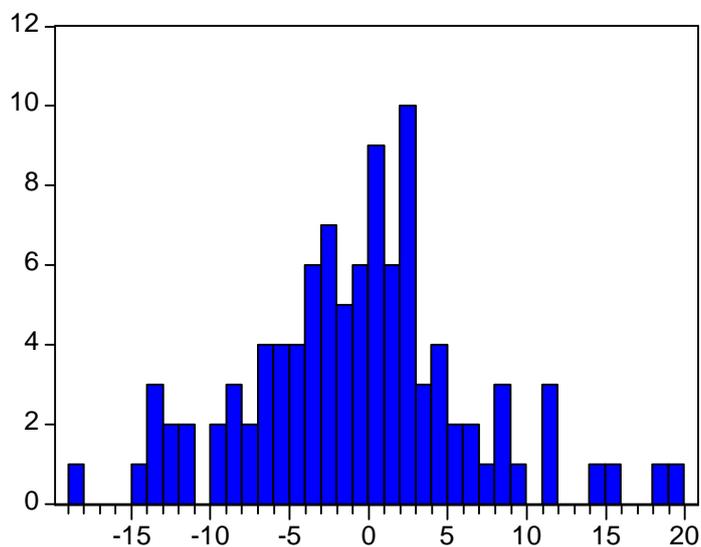
1	Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> ) Menghindari anda dari kejahatan pencurian					
2	Menggunakan E-Payment Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> ) Menghindari Pemalsuan Uang					
3	Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> ) dapat menggunakan password sehingga keamanan lebih terjamin					
4	Pembayaran dengan cara ( <i>e-payment</i> ) menghindari adanya kekeliruan dalam transaksi jual beli					
5	Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> ) dapat Meminimalisir terjadinya bencana alam, kebakaran dan kehilangan uang cash					
<b>INFRASTRUKTUR</b>						
1	Guna mendukung penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> ) Infrastruktur harus memadai.					
2	Harus ada undang-undang yang jelas tentang perlindungan infrastruktur Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> )					
3	Infrastruktur Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> ) di Kota medan masih berantakan.					
4	Infrastruktur Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> ) sudah merata disetiap daerah Kota medan.					
5	Dengan adanya infrastruktur yang baik mempermudah masyarakat menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> )					
<b>PROMOSI</b>						
1	Promosi penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> ) sering saya lihat dimedia cetak dan elektronik dll Khususnya di kota medan.					
2	Promosi Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> ) membuat saya ikut dalam menggunakannya.					
3	Promosi penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> ) jelas dalam memberikan info tentang bagaimana cara menggunakannya dan aturan pakainya.					
4	Saya mengetahui manfaat dalam menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> )					

5	Promosi penggunaan / pemanfaatan E payment membuat saya tertarik untuk memakainya.					
<b>LINGKUNGAN</b>						
1	Saya menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> ) karna keinginan saya pribadi.					
2	Saya menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> ) karna kebutuhan sehari hari.					
3	Saya menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> ) karna tuntutan propesi/Kerjaan.					
4	Saya menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> ) hanya untuk lifestyle					
5	Saya menggunakan ( <i>e-payment</i> ) Karna banyak yang bisa dilakukan untuk bertransaksi (Belanja,Bayar cicilan dll)					
<b>PERSEPSI</b>						
1	Anda yakin dengan Transaksi menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> ) mempermudah anda dalam membayar tagihan apapun					
2	Dengan Menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> ) yang lebih praktis anda tidak harus dipusingkan berapa banyak uang yang harus dibawa					
3	Anda akan merekomendasikan Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> ) kepada orang lain yang belum menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai					
4	Anda merasa nyaman menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> )					
5	Anda yakin Alat Pembayaran Non Tunai ( <i>e-payment</i> ) sudah layak untuk digunakan di Kota medan					

## Uji Regresi/uji hipotesis

Dependent Variable: PERSEPSI				
Method: Least Squares				
Date: 05/10/16 Time: 17:34				
Sample: 1 100				
Included observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.510596	13.94277	0.180064	0.8575
EFISIENSI	0.215306	0.076507	2.814216	0.0060
KEAMANAN	0.185799	0.076211	2.437945	0.0167
INFRASTRUKTUR	0.227875	0.080930	2.815717	0.0059
PROMOSI	0.181851	0.081312	2.236446	0.0277
LINGKUNGAN	0.183054	0.071632	2.555469	0.0122
R-squared	0.836532	Mean dependent var	85.65061	
Adjusted R-squared	0.827836	S.D. dependent var	17.52750	
S.E. of regression	7.272614	Akaike info criterion	6.864233	
Sum squared resid	4971.747	Schwarz criterion	7.020544	
Log likelihood	-337.2117	F-statistic	8.266691	
Durbin-Watson stat	1.992607	Prob(F-statistic)	0.000002	

## Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample 1 100	
Observations 100	
Mean	-0.613258
Median	-0.181181
Maximum	19.95091
Minimum	-18.40301
Std. Dev.	7.059729
Skewness	0.237748
Kurtosis	3.507941
Jarque-Bera	2.017084
Probability	0.364750

## Uji Heterokedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1.461571	Probability	0.167293
Obs*R-squared	14.10569	Probability	0.168225

## Uji Multikolinearitas

	Efisiensi	Keamanan	Infrastruktur	Promosi	Lingkungan
Efisiensi	1.000000	0.208824	0.278801	-0.043323	-0.162578
Keamanan	0.208824	1.000000	0.162420	-0.081148	-0.002453
Infrastruktur	0.278801	0.162420	1.000000	0.023533	-0.092351
Promosi	-0.043323	-0.081148	0.023533	1.000000	-0.053869
Lingkungan	-0.162578	-0.002453	-0.092351	-0.053869	1.000000

## Uji deskriptif , Validitas dan reliabilitas x1 (Efisiensi)

### PERTANYAAN 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	15	15,0	15,0	15,0
setuju	43	43,0	43,0	58,0
sangat setuju	42	42,0	42,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

### PERTANYAAN 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	1,0	1,0	1,0
ragu-ragu	18	18,0	18,0	19,0
setuju	40	40,0	40,0	59,0
sangat setuju	41	41,0	41,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

### PERTANYAAN 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	12	12,0	12,0	12,0
setuju	49	49,0	49,0	61,0
sangat setuju	39	39,0	39,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

### PERTANYAAN 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	17	17,0	17,0	17,0
setuju	51	51,0	51,0	68,0
sangat setuju	32	32,0	32,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

### PERTANYAAN 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	16	16,0	16,0	16,0
setuju	44	44,0	44,0	60,0
sangat setuju	40	40,0	40,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

## Correlations

[DataSet0]

### Correlations

	PERTANYAAN 1	PERTANYAAN 2	PERTANYAAN 3	PERTANYAAN 4	PERTANYAAN 5	TOTAL
PERTANYAAN 1	1	,451*	,423*	,248	,170	,639*
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,013	,090	,000
N	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN 2	,451*	1	,540*	,475*	,349	,794*
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN 3	,423*	,540*	1	,508*	,374*	,783*
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN 4	,248	,475*	,508*	1	,421*	,732*
Sig. (2-tailed)	,013	,000	,000		,000	,000
N	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN 5	,170	,349	,374*	,421*	1	,644*
Sig. (2-tailed)	,090	,000	,000	,000		,000
N	100	100	100	100	100	100
TOTAL	,639*	,794*	,783*	,732*	,644*	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
N	100	100	100	100	100	100

\*\* .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* .Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,765	5

Uji deskriptif , Validitas dan reliabilitas x2 (Keamanan)

### PERTANYAAN 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	17	17,0	17,0	17,0
setuju	44	44,0	44,0	61,0
sangat setuju	39	39,0	39,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

### PERTANYAAN 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	14	14,0	14,0	14,0
setuju	48	48,0	48,0	62,0
sangat setuju	38	38,0	38,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**PERTANYAAN 3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	1,0	1,0	1,0
ragu-ragu	20	20,0	20,0	21,0
setuju	36	36,0	36,0	57,0
sangat setuju	43	43,0	43,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**PERTANYAAN 4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	21	21,0	21,0	21,0
setuju	56	56,0	56,0	77,0
sangat setuju	23	23,0	23,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**PERTANYAAN 5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	19	19,0	19,0	19,0
setuju	46	46,0	46,0	65,0
sangat setuju	35	35,0	35,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

### Correlations

	PERTANYAAN 1	PERTANYAAN 2	PERTANYAAN 3	PERTANYAAN 4	PERTANYAAN 5	TOTAL
PERTANYAAN 1	1					
Pearson Correlation		,508*	,502*	,286*	,282*	,735*
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,004	,004	,000
N	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN 2		1				
Pearson Correlation	,508*		,483*	,233*	,352*	,728*
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,019	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN 3			1			
Pearson Correlation	,502*	,483*		,202*	,469*	,775*
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,044	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN 4				1		
Pearson Correlation	,286*	,233*	,202*		,351*	,571*
Sig. (2-tailed)	,004	,019	,044		,000	,000
N	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN 5					1	
Pearson Correlation	,282*	,352*	,469*	,351*		,701*
Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,000		,000
N	100	100	100	100	100	100
TOTAL						1
Pearson Correlation	,735*	,728*	,775*	,571*	,701*	
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
N	100	100	100	100	100	100

\*\* .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* .Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,745	5

Uji deskriptif , Validitas dan reliabilitas x3 (Infrastruktur)

**PERTANYAAN 1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	1,0	1,0	1,0
ragu-ragu	27	27,0	27,0	28,0
setuju	45	45,0	45,0	73,0
sangat setuju	27	27,0	27,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**PERTANYAAN 2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	23	23,0	23,0	23,0
setuju	53	53,0	53,0	76,0
sangat setuju	24	24,0	24,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**PERTANYAAN 3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	23	23,0	23,0	23,0
setuju	58	58,0	58,0	81,0
sangat setuju	19	19,0	19,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**PERTANYAAN 4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	26	26,0	26,0	26,0
setuju	57	57,0	57,0	83,0
sangat setuju	17	17,0	17,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**PERTANYAAN 5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	24	24,0	24,0	24,0
setuju	48	48,0	48,0	72,0
sangat setuju	28	28,0	28,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**Correlations**

	PERTANYA 1	PERTANYA 2	PERTANYA 3	PERTANYA 4	PERTANYA 5	TOTAL
PERTANYAA Pearson Correla	1	,422	,445	,199	,129	,675
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,048	,200	,000
N	100	100	100	100	100	100
PERTANYAA Pearson Correla	,422	1	,362	,272	,342	,720
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,006	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100
PERTANYAA Pearson Correla	,445	,362	1	,348	,175	,686
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,081	,000
N	100	100	100	100	100	100
PERTANYAA Pearson Correla	,199	,272	,348	1	,393	,646
Sig. (2-tailed)	,048	,006	,000		,000	,000
N	100	100	100	100	100	100
PERTANYAA Pearson Correla	,129	,342	,175	,393	1	,615
Sig. (2-tailed)	,200	,000	,081	,000		,000
N	100	100	100	100	100	100
TOTAL Pearson Correla	,675	,720	,686	,646	,615	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
N	100	100	100	100	100	100

\*\*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,687	5

Uji deskriptif , Validitas dan reliabilitas x4 (Promosi)

**PERTANYAAN 1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	13	13,0	13,0	13,0
setuju	37	37,0	37,0	50,0
sangat setuju	50	50,0	50,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**PERTANYAAN 2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	1,0	1,0	1,0
ragu-ragu	9	9,0	9,0	10,0
setuju	34	34,0	34,0	44,0
sangat setuju	56	56,0	56,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**PERTANYAAN 3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	12	12,0	12,0	12,0
setuju	31	31,0	31,0	43,0
sangat setuju	57	57,0	57,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**PERTANYAAN 4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	12	12,0	12,0	12,0
setuju	53	53,0	53,0	65,0
sangat setuju	35	35,0	35,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

### PERTANYAAN 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	12	12,0	12,0	12,0
setuju	46	46,0	46,0	58,0
sangat setuju	42	42,0	42,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

### Correlations

	PERTANYAAN 1	PERTANYAAN 2	PERTANYAAN 3	PERTANYAAN 4	PERTANYAAN 5	TOTAL
PERTANYAAN 1 : Pearson Correlation	1	,456**	,558**	,297**	-,023	,720**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,003	,818	,000
N	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN 2 : Pearson Correlation	,456**	1	,569**	,303**	,075	,754**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,002	,460	,000
N	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN 3 : Pearson Correlation	,558**	,569**	1	,325**	-,096	,741**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,001	,342	,000
N	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN 4 : Pearson Correlation	,297**	,303**	,325**	1	,210*	,650**
Sig. (2-tailed)	,003	,002	,001		,036	,000
N	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN 5 : Pearson Correlation	-,023	,075	-,096	,210*	1	,352**
Sig. (2-tailed)	,818	,460	,342	,036		,000
N	100	100	100	100	100	100
TOTAL : Pearson Correlation	,720**	,754**	,741**	,650**	,352**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,649	5

Uji deskriptif , Validitas dan reliabilitas x5 (Lingkungan)

**PERTANYAAN 1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	20	20,0	20,0	20,0
setuju	33	33,0	33,0	53,0
sangat setuju	47	47,0	47,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**PERTANYAAN 2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	15	15,0	15,0	15,0
setuju	31	31,0	31,0	46,0
sangat setuju	54	54,0	54,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**PERTANYAAN 3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	14	14,0	14,0	14,0
setuju	33	33,0	33,0	47,0
sangat setuju	53	53,0	53,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**PERTANYAAN 4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	13	13,0	13,0	13,0
setuju	48	48,0	48,0	61,0
sangat setuju	39	39,0	39,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

### PERTANYAAN 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	18	18,0	18,0	18,0
setuju	39	39,0	39,0	57,0
sangat setuju	43	43,0	43,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

### Correlations

	PERTANYAAN 1	PERTANYAAN 2	PERTANYAAN 3	PERTANYAAN 4	PERTANYAAN 5	TOTAL
PERTANYAAN 1 : Pearson Correlation	1	,502**	,566**	,423**	,127	,743**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,209	,000
N	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN 2 : Pearson Correlation	,502**	1	,508**	,423**	,263**	,758**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,008	,000
N	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN 3 : Pearson Correlation	,566**	,508**	1	,410**	,268**	,772**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,007	,000
N	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN 4 : Pearson Correlation	,423**	,423**	,410**	1	,372**	,725**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
N	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN 5 : Pearson Correlation	,127	,263**	,268**	,372**	1	,568**
Sig. (2-tailed)	,209	,008	,007	,000		,000
N	100	100	100	100	100	100
TOTAL : Pearson Correlation	,743**	,758**	,772**	,725**	,568**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,757	5

Uji deskriptif , Validitas dan reliabilitas y (Persepsi)

**PERTANYAAN 1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	20	20,0	20,0	20,0
setuju	33	33,0	33,0	53,0
sangat setuju	47	47,0	47,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**PERTANYAAN 2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	15	15,0	15,0	15,0
setuju	31	31,0	31,0	46,0
sangat setuju	54	54,0	54,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**PERTANYAAN 3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	14	14,0	14,0	14,0
setuju	33	33,0	33,0	47,0
sangat setuju	53	53,0	53,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**PERTANYAAN 4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	13	13,0	13,0	13,0
setuju	48	48,0	48,0	61,0
sangat setuju	39	39,0	39,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**PERTANYAAN 5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	18	18,0	18,0	18,0
setuju	39	39,0	39,0	57,0
sangat setuju	43	43,0	43,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**Correlations**

	PERTANYAAN 1	PERTANYAAN 2	PERTANYAAN 3	PERTANYAAN 4	PERTANYAAN 5	TOTAL
PERTANYAAN 1 Pearson Correlation	1	,502*	,566*	,423*	,127	,743*
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,209	,000
N	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN 2 Pearson Correlation	,502*	1	,508*	,423*	,263*	,758*
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,008	,000
N	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN 3 Pearson Correlation	,566*	,508*	1	,410*	,268*	,772*
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,007	,000
N	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN 4 Pearson Correlation	,423*	,423*	,410*	1	,372*	,725*
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
N	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN 5 Pearson Correlation	,127	,263*	,268*	,372*	1	,568*
Sig. (2-tailed)	,209	,008	,007	,000		,000
N	100	100	100	100	100	100
TOTAL Pearson Correlation	,743*	,758*	,772*	,725*	,568*	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
N	100	100	100	100	100	100

\*\* .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,757	5

